

**SKRIPSI**

**PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU  
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO**

Oleh  
**YUANA SETIA WATI**  
NPM 1803020007



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU  
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO

Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh  
YUANA SETIA WATI  
NPM 1803020007

Pembimbing : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1443 H/ 2022 M



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul : PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI  
PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL KOTA METRO

Nama : Yuana Setia Wati

NPM : 1803020007

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**DISETUJUI**

Untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah pada Fakultas Ushuluddin,  
Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Metro, 17 Juni 2022  
Pembimbing

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I**  
NIP. 19870208 201503 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725), Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id) e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Untuk Dimunaqasyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqasyahkan. Demikianlah harapan kami atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Mengetahui,  
Ketua Jurusan BPI

Metro, 17 Juni 2022  
Pembimbing



**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I**  
NIP. 19870208 201503 1 002

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I**  
NIP. 19870208 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Aringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

PENGESAHAN UJIAN

No: B-1025/ln.28.4/D/PP.009/07/2022

Skripsi dengan judul PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO, disusun Yuana Setia Wati, NPM 1803020007, Jurusan: Bimbingan Penyuluhan Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada hari/ tanggal: Senin / 27 Juni 2022 di Ruang Sidang FUAD.

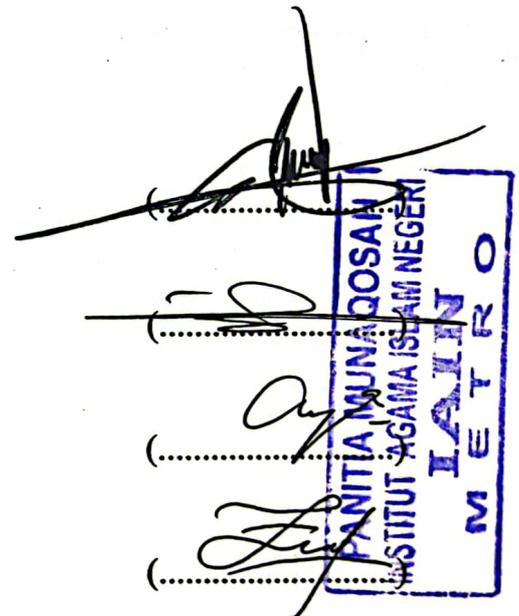
TIM PENGUJI:

Ketua : Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

Penguji I : Muhajir, M.Kom.I

Penguji II : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Sekretaris : Zunaidi Nur, M.Ag



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,



Dr. H. Akla. M.pd

0812 199803 1 001

A

## ABSTRAK

### PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO

Oleh:

YUANA SETIA WATI

Penelitian Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro di latarbelakangi karena semakin meningkatnya jumlah penyalahgunaan narkoba di Kota Metro. Dalam hal ini pemerintah memberi kewenangan kepada Badan Narkotika Nasional (BNN). Salah satu lembaga yang ikut andil dalam penanggulangan ini adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Metro. Proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) dilakukan oleh seorang konselor. Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi dan pembinaan berdasarkan standar profesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

Penelitian Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan sifat kualitatif deskriptif. Sumber datanya berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian meliputi: konselor dan empat klien pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi. Sumber data sekunder dalam penelitian meliputi: Kepala BNN Kota Metro dan satu perawat Klinik Pratama BNN Kota Metro. Teknik penjamin keabsahan data pada penelitian ini dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa konselor mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Rehabilitasi yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Metro melewati beberapa tahapan yaitu rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial dan dilanjutkan dengan pascarehabilitasi. Konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro telah menjalankan peranannya dengan baik dalam proses rehabilitasi. Peranan yang dilakukan konselor diantaranya adalah Melaksanakan kegiatan pelayanan konseling adiksi; Menyediakan instrumen konseling; Membuat jadwal konseling adiksi; Merekap dan melaporkan hasil kegiatan konseling adiksi di klinik.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuana Setia Wati

NPM : 1803020007

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022  
Yang Menyatakan



**Yuana Setia Wati**  
NPM. 1803020007

## HALAMAN MOTTO

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ

*“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Baqarah: 195)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah: 195

## **PERSEMBAHAN**

Dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Sarkawi dan Ibunda Suswati atas segala kasih sayang, doa, dan cinta yang tak pernah berkurang, dan tak pernah tergantikan. Untuk kakak tersayang, Tuter Dewi Purwasari, Nonik Megawati, Deni Al-Mu'min dan juga adik tersayang Sri Anjarwati yang turut simpatik dan mendoakan peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Juga terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang tak henti mendoakan peneliti. Semoga Allah selalu membahagiakan orang-orang yang peneliti cintai. Aamiin.
2. Bapak Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan membantu untuk melakukan penelitian skripsi ini. Terima kasih peneliti haturkan pula kepada dr. Eva Anggraeni dan juga Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M.H atas semua bantuan yang diberikan kepada peneliti.
3. Keluarga UKM LKK, khususnya angkatan 2018 yang selalu membuat peneliti tersenyum dan termotivasi. Terima kasih atas pengalaman yang luar biasa.
4. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2018, khususnya kelas B yang sama-sama berjuang dan saling mendukung satu sama lain. Terima kasih atas keceriaan yang telah kalian berikan.

## KATA PENGANTAR

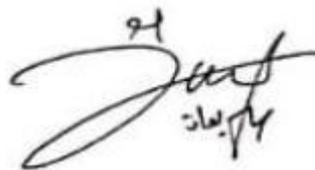
Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Akla, M.Pd. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), serta Bapak Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I. Ketua Jurusan sekaligus Pembimbing yang telah memberi bimbingan dalam penulisan Skripsi serta mengarahkan dan memberikan motivasi.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juni 2022



**Yuana Setia Wati**  
NPM. 1803020007

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul</b> .....	i
<b>Halaman Judul</b> .....	ii
<b>Halaman Persetujuan</b> .....	iii
<b>Halaman Nota Dinas</b> .....	iv
<b>Halaman Pengesahan</b> .....	v
<b>Abstrak</b> .....	vi
<b>Halaman Orisinalitas Penelitian</b> .....	vii
<b>Halaman Motto</b> .....	viii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	ix
<b>Kata Pengantar</b> .....	x
<b>Daftar Isi</b> .....	xi
<b>Daftar Tabel</b> .....	xiii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xiv
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Konselor .....	10
1. Pengertian Peran Konselor .....	10
2. Tugas, Fungsi dan Kegiatan Pokok Konselor .....	14
3. Keterampilan Konselor .....	17
B. Rehabilitasi Pecandu Narkoba .....	19
1. Pengertian Rehabilitasi Pecandu Narkoba .....	19
2. Faktor Penyebab penyalahgunaan Narkoba .....	23

3. Tingkat Kecanduan Narkoba.....	27
4. Tahap Rehabilitasi Pecandu Narkoba .....	29
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	37
B. Sumber Data Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	49
1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Metro.....	49
2. Lokasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	51
3. Visi Misi Badan Narkotika Nasional Kota Metro.....	51
4. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro.....	53
5. Tugas Pokok dan Fungsi .....	54
6. Alur Rehabilitasi Rawat Jalan .....	57
B. Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	59
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	74
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	122

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tugas Pokok Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	54
2. Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	54
3. Data Konselor Adiksi Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	56
4. Data Dokter Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	56
5. Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	62
6. Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	63
7. Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	65
8. Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro .....	67

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro.....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Penunjukan Pembimbing Skripsi .....	75
Lampiran 2: Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	76
Lampiran 3 : Izin Pra Survey .....	77
Lampiran 4 : Balasan Pra Survey.....	78
Lampiran 5: Alat Pengumpulan Data (APD).....	79
Lampiran 6 : Outline .....	83
Lampiran 7: Izin Research .....	86
Lampiran 8 : Surat Tugas.....	87
Lampiran 9 : Balasan Research.....	88
Lampiran 10: Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	89
Lampiran 11 : Surat Keterangan Turnitin .....	90
Lampiran 12: Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi.....	91
Lampiran 13: Lampiran Foto .....	99
Lampiran 14: Riwayat Hidup.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling utama, mempunyai beberapa kebutuhan dasar yang harus terpenuhi jika ingin dalam keadaan sehat dan seimbang. Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.<sup>1</sup> Kebutuhan dasar tersebut menjadi motivasi bagi manusia untuk dapat mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologisnya.

Abraham Maslow mengatakan “kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan aspek- aspek intrinsik kodrat manusia.” Secara hirarkis, Maslow menjelaskan kebutuhan dasar manusia yang terdiri atas kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri dapat diperoleh dengan tercapainya kebutuhan- kebutuhan di bawahnya.<sup>2</sup> Jika kebutuhan atau dorongan yang ada dalam diri manusia tidak dapat terpenuhi dan tidak tersalurkan dengan baik, maka dapat berakibat fatal, yakni berupa pelampiasan-pelampiasan yang menyimpang, frustrasi berkepanjangan yang berdampak pada terganggunya kesehatan mental manusia tersebut sehingga tidak menutup kemungkinan ia akan terjerumus mengkonsumsi narkoba.

---

<sup>1</sup> Kasiati dan Ni Wayan Dwi Rosmalawati, *Kebutuhan Dasar Manusia I* (Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 1.

<sup>2</sup> Ibid., 4–5.

Narkoba merupakan sesuatu yang dapat menghilangkan kesadaran dan memabukkan seseorang. Dalam pandangan Islam sesuatu yang menghilangkan kesadaran dan memabukkan dapat digolongkan kepada khamr, Al-Quran dengan tegas mengharamkan khamar dan sejenisnya yang bisa memabukkan seperti tercantum dalam surat Al- Maidah Ayat 90:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ  
 عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.” (QS. Al-Maidah: 90).<sup>3</sup>

Kecanduan narkoba ini secara tidak langsung akan menimbulkan penyalahgunaan terhadap narkoba. Penyalahgunaan narkoba berarti suatu kondisi keracunan periodik atau kronis yang disebabkan oleh penggunaan obat secara berulang. Sedangkan menurut istilah, penyalahgunaan narkoba merupakan penggunaan indikasi non-medis untuk konsumsi pribadi secara teratur atau rutin selama minimal satu bulan tanpa petunjuk atau resep dokter.<sup>4</sup>

Penyalahgunaan narkoba memberikan dampak yang cukup besar bagi sendi-sendi keluarga, masyarakat, dan pemerintahan, sehingga hubungan di dalamnya menjadi terpengaruh. Pecandu narkoba menjadi beban bagi

<sup>3</sup> QS. Al-Maidah: 90

<sup>4</sup> Humas BNN, *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja* (Jakarta: BNN RI, 2012), 2.

keluarganya, karena adanya stigma negatif yang melekat pada pecandu narkoba. Perilaku pecandu narkoba adakalanya mengarah pada tindakan kriminal. Perilaku pecandu narkoba ini menjadi tantangan bagi pemerintah untuk dapat mengatasinya.

Pecandu narkoba menjadi perhatian penting yang harus dikendalikan oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memberi kewenangan kepada Badan Narkotika Nasional (BNN). Proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional (BNN) dilakukan oleh seorang konselor. Konseling bagi pecandu narkoba diberikan dalam bentuk konsultasi pribadi, kelompok, dan keluarga yang membangun dan memberikan solusi yang menguntungkan semua pihak yang terlibat. Konseling bagi pecandu narkoba harus dilakukan oleh seorang yang profesional, yaitu seseorang yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan konseling narkoba dan telah memiliki keahlian di bidangnya masing-masing, termasuk pengetahuan tentang narkoba. Konseling, yang dimaksud di sini adalah hubungan yang membantu. Pendekatan intervensi dalam mengubah perilaku buruk seseorang menjadi perilaku terarah. Selain itu, penggunaan narkoba dalam jangka panjang menyebabkan kerusakan signifikan pada jaringan otak, membuatnya lebih sulit untuk berpikir secara masuk akal.

Berdasarkan hasil kajian Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2020, jumlah pengguna narkoba di Dunia mencapai 275 juta orang yang membutuhkan perjuangan dalam hidupnya.<sup>5</sup> Di Kota Metro sendiri

---

<sup>5</sup> BNN, "Pengguna Narkoba di Dunia," Antara News, n.d.tanggal 27 Desember 2021

penyalahgunaan narkoba semakin serius, narkoba sudah merambah ke seluruh wilayah Kota Metro dan menyasar ke berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali, baik miskin, kaya, tua, ataupun muda. Jumlah kasus penyalahguna narkoba dari tahun ke tahun sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2018	66 Penyalahguna Narkotika
2019	76 Penyalahguna Narkotika
2020	109 Penyalahguna Narkotika
2021	88 Penyalahguna Narkotika
2022 (Juni)	55 Penyalahguna Narkotika

Data tersebut didapat setelah koordinasi dengan Satres narkoba Polres Metro, dari data tersebut bisa diketahui bahwa memang ada peredaran gelap narkoba di Kota Metro dan ini tidak menuntut kemungkinan banyak kasus yang belum terungkap.<sup>6</sup>

Dalam menangani korban penyalahgunaan narkoba, diperlukan konselor yang aktif dan gesit. Konseling bagi pecandu narkoba tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, ini membutuhkan keterampilan seorang konselor yang ahli di bidangnya. Dalam mengatur kegiatan konseling agar terkondisi dengan baik, konselor harus menerima, memiliki empati, tulus, tidak menghakimi, dan berpikir rasional ketika melakukan tugasnya membimbing pecandu.

---

<sup>6</sup> Dokumentasi “Satres Narkoba Polres Metro”, tanggal 08 Desember 2021 di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

Konselor adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan konsultasi dan pembinaan berdasarkan standar profesi. Konselor pada dasarnya tidak dapat melepaskan diri dari kelemahan yang dimilikinya. Konselor selalu terikat dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain, faktor kepribadian konselor menentukan corak pelayanan konseling yang dilakukannya. Kepribadian konselor dapat menentukan bentuk hubungan antara konselor dan konseli, bentuk kualitas penanganan masalah dan pemilihan alternatif pemecahan masalah.

Konselor dalam tugasnya membantu klien menyelesaikan persoalan kehidupan, haruslah memperhatikan nilai-nilai serta moralitas, membantu serta mengatasi masalah kehidupan yang dialami oleh klien atau konseli, maka telah sewajarnya konselor harus menjadi teladan yang baik, agar klien merasa termotivasi dalam menuntaskan masalah kehidupannya.

Dalam penanganan pecandu narkoba, sosok konselor bertugas untuk memberikan konsultasi kepada klien atau keluarga klien, serta membantu atau membentuk perilaku positif untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku yang mengarah pada kecenderungan untuk menggunakan atau kecanduan. Selain itu, konselor diharapkan mampu menjalankan tugas dan kewajibannya dalam mencegah atau merehabilitasi ketergantungan narkoba.

Salah satu lembaga yang menangani program rehabilitasi pecandu narkoba, khususnya di Kota Metro adalah Badan Narkotika Nasional Kota Metro yang juga memiliki konselor profesional yang mengelola program pemulihan pecandu narkoba. Di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

memiliki sebuah Klinik Pratama yang menangani korban pecandu narkoba. Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik membahas permasalahan terkait peran yang dilakukan oleh konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro dalam melakukan proses rehabilitasi pecandu narkoba.

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut : “Bagaimana peran konselor dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?”

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian yang ingin peneliti capai adalah: Untuk mengetahui peran konselor dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran konselor dalam proses rehabilitasi narkoba.

hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman tentang peran konselor dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.
- 2) Bagi Institut Agama Islam (IAIN) Metro, khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dijadikan sebagai bahan rujukan awal bagi pneliti selanjutnya.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan disini merupakan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang masih memiliki kaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian tersebut antara lain :

Penelitian oleh Ikawati dan Ani Mardiyati, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Kementerian Sosial RI, dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA”.<sup>7</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran konselor dalam rehabilitasi sosial penyalahgunaan napza.

---

<sup>7</sup> Ani Mardiyati dan Ikawati, “Peran Konselor Adiksi dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza,” *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43, no. 3 (2019): 251–70, <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2139>.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksploratif yaitu menggali peran konselor adiksi dalam rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan napza. Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai peran konselor. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksploratif sedangkan yang peneliti gunakan jenis penelitian kualitatif. Sehingga, penelitian yang akan peneliti lakukan tidak sama Ikawati dan Ani Mardiyati.

Penelitian oleh Murdiono Simbolon, Haposan Simanjuntak, Dewi Lidya S, Ardianto Lahagu dan Zakaria Lumban Gaol, Prodi PAK, STT Real Batam, dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya”.<sup>8</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana peran konselor dapat memulihkan korban penyalahgunaan napza di pusat rehabilitasi narkoba galilea. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan dan terlibat dalam kegiatan. Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan mengenai peran konselor. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada judul dimana peneliti membahas tentang pecandu narkoba sedangkan penelitian ini lebih kepada penyalahgunaan napza. Sehingga, penelitian yang akan peneliti lakukan tidak sama dengan Murdiono Simbolon, dkk.

---

<sup>8</sup> Murdiono Simbolon dan Haposan Simanjuntak, “Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya,” *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).

Penelitian oleh Nurul Ahwat R, H.M Sattu Alang, ST. Rahmatiah, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, dengan judul “Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Terlarang (YKP2N) Makassar.”<sup>9</sup> Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh konselor dalam menangani pecandu narkoba. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini erat kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian ini sama-sama membahas peran konselor namun terletak perbedaannya pada jenis kegiatan yang dilakukan.

---

<sup>9</sup> Nurul Ahwat R dan Dkk, “Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (Ykp2N) Makassar,” *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020): 487–500.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Konselor

##### 1. Pengertian Peran Konselor

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang beraktivitas sesuai dengan perannya. Istilah peran itu sendiri merupakan suatu kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka telah menjalankan suatu peran. Ketika istilah peran digunakan dalam sebuah organisasi, maka seseorang yang diberikan tugas dan tanggung jawab tersebut telah menjalankan sebuah peranan.

Riyadi mengatakan peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Peran Badan et al., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017): 2.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, didalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*). Kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapannya. Konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling sebagai tenaga profesional. Konselor adalah orang yang memiliki tugas memberikan konseling atau nasehat-nasehat dan masukan-masukan praktis bagi orang yang mengalami kendala-kendala tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Simbolon dan Simanjuntak, "Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya," 88.

Islam memandang kegiatan membantu dan nasehat menasehati sesama manusia merupakan kegiatan terpuji. Allah SWT berfirman dalam surat Al-‘Ashr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al-‘Ashr : 1-3)<sup>3</sup>

Pemberian nasehat dalam sebuah proses konseling merupakan hubungan saling membantu antara konselor dan klien. Konselor akan berkonsentrasi pada masalah spesifik yang dihadapi. Akhirnya, konselor akan menawarkan nasehat tentang cara memperbaiki situasi.

Konselor dalam melaksanakan tugasnya berupaya untuk menjadi teladan yang baik bagi kliennya. Klien secara psikologis datang kepada seorang konselor karena beberapa alasan diantaranya: keyakinan bahwa seorang konselor lebih bijaksana serta memotivasi, lebih mengetahui permasalahan, dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penyelesaian masalah.

Motivasi seorang konselor adalah salah satu bentuk ibadah sesuai Firman Allah SWT :

---

<sup>3</sup> QS. Al-‘Ashr : 1-3

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ  
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”. (QS. An-Nahl: 90)<sup>4</sup>

Setiap konselor memiliki ciri khas dalam memotivasi kliennya, mulai dari alasan terkecil karena memang tuntutan menjadi seorang konselor hingga sampai alasan yang luar biasa yakni suatu kebajikan dalam hidup karena bernilai ibadah. Konselor memberikan penerangan serta memberikan motivasi-motivasi agar klien (pecandu narkoba) terbebas dari kekufuran, memberi motivasi agar pecandu narkoba dapat menjalani kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Cormier, dkk menegaskan bahwa konselor adalah tenaga terlatih yang berkemauan untuk membantu klien dan juga menegaskan bahwa: “Konseling adalah hubungan membantu yang meliputi: seseorang yang mencari bantuan, seseorang yang ingin membantu yang mampu atau memenuhi syarat untuk membantu, dan seseorang dalam lingkungan yang memungkinkan bantuan diberikan dan diterima”.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> QS. An-Nahl: 90

<sup>5</sup> Latipun, *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*, Cetakan ke-3. (Malang: UMM Press, 2006),

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa konseling merupakan hubungan membantu, aktivitas yang dilakukan dalam rangka pemecahan sebuah masalah. Peran konselor dalam pelaksanaan bimbingan adalah: Membantu klien dalam menyelesaikan masalah klien; Membantu klien mencegah terjadinya masalah, agar tidak jatuh pada hal yang sama; Membantu klien untuk berperilaku secara dewasa dan bertanggung jawab serta dapat melakukan *self-control*; Menjadi contoh teladan yang baik bagi klien; Memotivasi klien agar semangat dalam menyelesaikan masalah klien tersebut; Membantu klien memahami dirinya sendiri dan jati diri klien.

## 2. Tugas, Fungsi dan Kegiatan Pokok Konselor

Tugas pokok seorang konselor adalah bertanggungjawab terhadap pelayanan konseling adiksi di klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro, fungsi konselor yaitu mengkoordinir pelaksanaan konseling adiksi di klinik Badan Narkotika Nasional Kota Metro. The Liang Gie menjelaskan fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Sutarto juga berpendapat bahwa fungsi merupakan rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya.<sup>6</sup> Dapat dipahami

---

<sup>6</sup> Nining Haslinda Zainal, "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar," *Fisipol*, 2008, 22.

bahwa fungsi merupakan serangkaian tugas tertentu dari suatu aspek yang khusus.

Agus Supriyanto menjelaskan bahwa peran konselor dalam rehabilitasi yang biasa disebut konselor adiksi adalah membantu program rehabilitasi narkoba bagi korban penyalahgunaan narkoba. Konselor atau pembimbing merupakan seseorang yang fokus dalam konseling dan mengetahui lebih banyak tentang program rehabilitasi.<sup>7</sup> Konselor juga dapat mencari celah atau metode untuk beradaptasi dengan kondisi terkini, dan menjadi panutan atau *role model* dalam pelaksanaan rehabilitasi, termasuk bimbingan rehabilitasi.

Peters dan Shertzer mendefinisikan bahwa Bimbingan sebagai “*the process of helping the individual to understand himself and his world so that he can utilize his potentialities*” (proses membantu individu untuk memahami diri dan dunianya sehingga dia dapat menyatukan potensi diri yang dimilikinya). Pendampingan konselor kepada pecandu narkoba sebagai manusia merupakan bagian integral dari program pemulihan.<sup>8</sup> Pelaksanaan konseling bagi pecandu narkoba oleh konselor juga termasuk pembinaan.

Purwanto menjelaskan bahwa “*Evaluation is a systematic process determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*” yang berarti penilaian merupakan suatu proses dalam mengumpulkan informasi dan membuat keputusan berdasarkan informasi

---

<sup>7</sup> Agus Supriyanto, “Rehabilitation Counseling: Concept Assesment Guidance and Counseling For Drugs Abuse,” *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* vol 1 (2017): 21–22.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 22.

tersebut.<sup>9</sup> Sebelum membantu proses rehabilitasi, perlu diadakannya penilaian permasalahan atau sering disebut dengan *assessment*, dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara. Asesmen merupakan suatu tindakan penilaian untuk mengetahui kondisi klien akibat penyalahgunaan narkoba yang meliputi aspek medis dan aspek sosial. Asesmen dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik dan psikis klien.<sup>10</sup> Dalam proses mengumpulkan informasi, tentunya tidak semua informasi digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Informasi-informasi yang relevan dengan apa yang dinilai akan mempermudah dalam melakukan sebuah penilaian dalam suatu kegiatan.

Rogers mengatakan bahwa konseling sebagai hubungan terapi dengan klien yang bertujuan untuk melakukan perubahan diri pada pihak klien. Pietrofesa juga mengatakan bahwa konseling adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain.<sup>11</sup> Dalam mencapai pemahaman dirinya, membuat keputusan dan pemecahan masalah. Konseling sangat penting pada terapi adiksi dan pencegahan pecandu yang memerlukan komitmen seorang konselor. Konseling berbeda dengan psikoterapi yang melibatkan pengalaman masa kecil dan kejadian trauma yang dialami klien. Peran konselor adalah menciptakan suasana yang memungkinkan konfrontasi pada klien dan klien dapat menyelesaikan masalahnya.

---

<sup>9</sup> Ibid., 23.

<sup>10</sup> BNN, *Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan* (Jakarta: BNN RI, 2011), 20–21.

<sup>11</sup> Latipun, *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*, 4–5.

Kegiatan pokok konselor di Klinik Badan Narkotika Nasional Kota Metro yaitu: Melaksanakan kegiatan pelayanan konseling adiksi di klinik; Memastikan bahwa pelayanan sesuai dengan prosedur kerja dan instruksi kerja; Mengoptimalkan tenaga pelaksana konseling adiksi yang ada di klinik; Menyediakan instrumen konseling; Mengusulkan sarana dan prasarana terkait kebutuhan pelayanan konseling adiksi; Membuat jadwal konseling adiksi; Merekap dan melaporkan hasil kegiatan konseling adiksi di klinik.

### 3. Keterampilan Konselor

Sebagai seorang konselor adiksi dituntut memiliki keterampilan konselor sebagai berikut :

Pertama memiliki pengetahuan tentang narkotika, secara etimologi, pengetahuan berasal dari bahasa Inggris *knowledge*. Sedangkan secara terminologi, Sidi Gazalba menjelaskan bahwa pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai.<sup>12</sup> Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Memiliki pengetahuan dasar ketergantungan narkotika dan memahami pengetahuan umum tentang narkotika merupakan dasar pokok yang harus dimiliki seorang konselor adiksi. Dapat menyebutkan dan menjelaskan golongan narkotika, dapat menjelaskan cara penggunaan narkotika, dapat mendefinisikan

---

<sup>12</sup> Rusmini, "Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan," *Jurnal Biologi* vol 5 (2014): 79.

ketergantungan fisiologis, dapat mendefinisikan adiksi, dapat menjalankan konsekuensi dari setidaknya enam jenis narkotika.

Kedua memiliki keterampilan *assessment*, Bambang Wahyudi berpendapat bahwa keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dalam praktek.<sup>13</sup> Soemarjadi mengatakan keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.<sup>14</sup> Dapat dipahami bahwa keterampilan berarti sebuah kemampuan yang didapatkan melalui tahap belajar atau pelatihan untuk melakukan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat. Dengan begitu seorang konselor harus memiliki keterampilan untuk melakukan asesmen terhadap ketergantungan narkotika. Selain itu, keterampilan asesmen merupakan pelaksanaan kegiatan semi struktur wawancara untuk dapat menentukan tata laksana terapi dan rencana tindak lanjut yang dapat disepakati oleh kedua belah pihak.

Ketiga, memiliki keterampilan konseling dalam ketergantungan narkotika maksudnya ialah ahli harus dapat melaksanakan kegiatan konseling dasar adiksi dimana proses konseling itu sendiri merupakan

---

<sup>13</sup> Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Sulita, 2002), 33.

<sup>14</sup> Soemarjadi, *Pendidikan Keterampilan* (Jakarta: Depdikbud, n.d.), 2.

proses komunikasi dua arah antara terapis dengan penyalahguna dan atau pecandu narkoba dengan tujuan melakukan penggalian terhadap masalah-masalah baik yang menjadi penyebab dan atau akibat dari permasalahan adiksinya, serta memfasilitasi yang bersangkutan agar dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan adiksi yang dialaminya.

## B. Rehabilitasi Pecandu Narkoba

### 1. Pengertian Rehabilitasi Pecandu Narkoba

Rehabilitasi berarti pemulihan kapasitas fisik serta mental pada kondisi/keadaan sebelumnya. Bagi penyalahguna serta pecandu narkoba, rehabilitasi adalah sebuah proses yang harus dijalani dalam rangka pemulihan sepenuhnya (*full recovery*), untuk hidup normatif, mandiri dan produktif pada masyarakat.<sup>15</sup> Rehabilitasi adalah proses pemulihan terhadap ketergantungan penyalahguna narkoba (pecandu) secara komprehensif yang bertujuan mengubah perilaku untuk mengembalikan fungsi individu tersebut di masyarakat.<sup>16</sup>

Dijelaskan dalam Undang-Undang, Rehabilitasi merupakan pemulihan hak seseorang dalam kemampuan atau posisi semula yang diberikan oleh pengadilan. Dalam Pasal 1 ayat 22 KUHAP menjelaskan bahwa rehabilitasi merupakan hak seseorang untuk mendapatkan pemulihan haknya dalam kedudukan, harkat dan martabatnya yang diberikan pada tingkat penyidikan, peradilan karena ditangkap, dituntut

---

<sup>15</sup> BNN, *Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan*, 19.

<sup>16</sup> BNN, *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Therapeutic Community (TC)* (Jakarta: BNN RI, 2012), 4.

atau diadili tanpa alasan yang berdasarkan Undang-Undang atau karena kekeliruan mengenai orangnya atau hukum yang diterapkan menurut cara yang diatur dalam Undang-Undang ini sendiri. Menurut Departemen Sosial, Rehabilitasi merupakan suatu proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan para penderita cacat sanggup melakukan fungsi-fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Pengertian rehabilitasi menurut Dadang Hawari adalah:

Rehabilitasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan upaya pemulihan dan pemulihan kondisi bekas NAZA (penyalahgunaan/ketergantungan narkoba) kembali ke kesehatan dan habitat psikologis, sosial, dan spiritual, dan agama (keyakinan). Dengan kondisi seperti itu, diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara normal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>17</sup>

Lambertus berpendapat bahwa rehabilitasi bukan hanya memulihkan kesehatan pecandu juga dapat merehabilitasi dan memperbaiki pecandu secara holistik. Rehabilitasi narkoba adalah proses yang berkelanjutan dan menyeluruh. Kondisi pecandu narkoba ini akan selalu meninggalkan ketergantungan mental dan fisik. Soewito juga berpendapat bahwa rehabilitasi merupakan suatu jenis usaha, baik di bidang kesehatan, psikis, sosial, ekonomi, atau bidang lainnya, yang juga dikoordinasikan ke dalam suatu proses yang berkesinambungan yang tujuannya adalah untuk memulihkan kekuatan penyandang disabilitas, baik

---

<sup>17</sup> Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*, Edisi 2. (Jakarta: FKUI, 2006), 132.

jasmani maupun rohani, untuk mengambil posisi dalam masyarakat sebagai anggota penuh yang mandiri.<sup>18</sup>

Seorang pecandu narkoba sangat penting dilakukan tindakan rehabilitasi hal ini dikarenakan efek penggunaan narkoba dapat menyebabkan kerusakan pada saraf otak, efek dari kerusakan pada saraf otak ini dapat menyebabkan pecandu narkoba kehilangan akal sehingga tidak menuntut kemungkinan melanggar norma-norma Agama. Dalam Islam proses rehabilitasi atau proses penyembuhan pecandu narkoba hal ini berkaitan dengan Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ  
وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah : 5)<sup>19</sup>

Rehabilitasi memiliki arti sebagai usaha memperbaiki diri pecandu narkoba agar tidak kembali untuk menggunakan atau menjalankan kehidupannya bergantung pada narkoba. Pecandu narkoba diharapkan merasa jera atas perbuatannya dan kembali menjalankan kehidupannya dengan baik kepada jalan yang lurus yaitu selalu mengingat-Nya dan tidak menggunakan kembali narkoba.

<sup>18</sup> Materi Belajar, “Pengertian Rehabilitasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum,” 27 Desember 2021, n.d., <https://materibelajar.co.id/pengertian-rehabilitasi-menurut-para-ahli/>.

<sup>19</sup> QS. Al-Bayyinah : 5

Secara harfiah narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata *Narke* yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Wijaya, Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan (terutama) rasa nyeri yang berasal dari daerah *Visceral* dan dapat menimbulkan efek *stupor* (bengong masih sadar namun harus di gertak) serta adiksi. Secara yuridis, pengertian narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang.<sup>20</sup>

Jackobus mendefinisikan narkoba sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Menurut Ghodse, Narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk merawat kesehatan, ketika zat tersebut masuk kedalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi didalam tubuh. Lalu dilanjutkan lagi ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan pengkonsumsiannya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis. Smith Kline dan French Clinical mengatakan bahwa Narkoba adalah zat-zat (obat) yang

---

<sup>20</sup> Rachmat Trijono, *Pencegahan Peredaran Narkoba di Lapas dan Rutan Ditinjau Dari Prespektif Hukum*, (Jakarta: Percetakan Pohon Cahaya, 2016), 29

dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan saraf sentral.<sup>21</sup>

Pecandu Narkoba adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba, baik secara fisik maupun psikis.<sup>22</sup> Ketergantungan narkoba adalah kondisi yang ditandai oleh dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus-menerus dengan takaran yang meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba-tiba, menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa rehabilitasi merupakan tahapan penting bagi pecandu narkoba untuk lepas dari ketergantungan narkoba. pemulihan ini merupakan proses panjang dan sering diibaratkan perjalanan dari pikiran (adiktif) ke hati. Pecandu narkoba adalah seseorang yang menyalahgunakan narkoba dan telah mengalami ketergantungan terhadap satu atau lebih jenis narkotika, baik secara fisik maupun psikis.

## 2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang mendorong seseorang menyalahgunakan narkoba, diantaranya sebagai berikut:

Pertama rasa ingin tahu. Willians, Mexim dan Rice berpendapat bahwa rasa ingin tahu inilah penyebab seseorang kurang memfilter

---

<sup>21</sup> Pusat Penyuluhan Sosial Kementrian Sosial RI, *Modul Penyuluhan Sosial Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)*, Cet ke-2 (Jakarta, 2015), 15.

<sup>22</sup> BNN RI Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitasi, *Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat* (Jakarta: BNN RI, 2005), 3.

informasi yang diterimanya mengenai narkoba, dasar lain penyalahgunaan adalah memperoleh kenikmatan.<sup>23</sup> Sebagai contoh mitos bahwa memakai narkoba akan menambah semangat dan rasa percaya diri, yang pada akhirnya informasi ini disalahartikan hingga penyalahguna tidak memperhatikan dampak pemakaian narkoba di kemudian hari.

Kedua ikut-ikutan teman yang menggunakan narkoba. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.”<sup>24</sup> Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam. Karena terpengaruh dari katanya memakai narkoba menyenangkan (faktanya hanya kesenangan semu belaka). Ikatan pergaulan teman akrab pemakai narkoba dan frekuensi pertemuan yang sering inilah yang memotivasi untuk menggunakan narkoba. Pada saat awal pengenalan narkoba seorang Bandar narkoba akan memberikannya secara gratis ketika terjadi transaksi dengan teman penyalahguna.

Ketiga solidaritas kelompok. Emil Durkheim berpendapat bahwa solidaritas adalah keadaan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas. Jika seseorang saling percaya maka akan menjadi satu/menjadi persahabatan, menjadi saling hormat menghormati,

---

<sup>23</sup> Thamrin Kasman dan Dkk, *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*, Cet ke-3 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 14.

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan bersama.<sup>25</sup> Dalam hal ini telah diketahui bahwa solidaritas kelompok ini tidak terlepas dengan peserta didik bahkan kumpulan para remaja. Karena kesolidaritasan kelompok ini timbul rasa persaudaraan, jika salah satu anggota kelompoknya mendapat ancaman berarti semuanya mendapat ancaman, suka duka harus dirasakan setiap anggota kelompok. Demikian pula dengan hal penyalahgunaan narkoba. mengumpulkan uang untuk membeli apa yang diinginkan termasuk narkoba. Apabila tidak memiliki uang, kelompok ini akan melakukan pencurian, pemerasan, pemalakan untuk memenuhi kebutuhannya.

Keempat dapat melupakan masalah (menghilangkan stress). Bell mengemukakan bahwa suatu situasi dikatakan masalah bagi seseorang jika ia menyadari keberadaan situasi tersebut, mengakui bahwa situasi tersebut memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya. Hayes juga mendukung pendapat tersebut dengan mengatakan bahwa, suatu masalah merupakan kesenjangan antara keadaan sekarang dengan tujuan yang ingin dicapai, sementara kita tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>26</sup> Dengan demikian, masalah dapat diartikan sebagai pertanyaan yang harus dijawab pada saat itu, sedangkan kita tidak mempunyai rencana solusi

---

<sup>25</sup> Saidang dan Suparman, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 123, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.

<sup>26</sup> A Sahrudin, "Implementasi Model Pembelajaran Means- Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Unsika* 4, no. 1 (2016): 19.

yang jelas. Permasalahan yang sering dihadapi para remaja adalah seperti persoalan putus dengan pacar, menghadapi keretakan hubungan orang tua yang tidak harmonis, atau mendapatkan tugas-tugas yang tidak dapat diselesaikan. Untuk menghilangkan masalah-masalah rumit, seringkali remaja menggunakan solusi yang keliru seperti menggunakan obat-obatan tertentu. Misalnya jenis obat yang dapat membuat tidur, mabuk, dan menimbulkan perasaan gembira seperti ecstasy, nipam, heroin dan sejenisnya.

Kelima menunjukkan kehebatan/kekuasaan. Max Weber mengemukakan bahwa kekuasaan adalah kemampuan untuk, dalam suatu hubungan sosial, melaksanakan kemauan sendiri sekalipun mengalami perlawanan, dan apa pun dasar kemampuan ini.<sup>27</sup> Kekuasaan sebagai kemampuan untuk memaksakan kemauan pada orang lain. Pengaruh dari teman-teman yang telah menggunakan obat-obatan dirasakan dapat menimbulkan keberanian, maka tidak jarang remaja menggunakannya. Jenis obat-obatan yang dirasakan dapat menimbulkan rasa kehebatan terdapat pada Pil BK atau Koplo. Jenis obat ini disamping harganya tidak terlalu mahal khasiatnya efektif menimbulkan keberanian.

Keenam merasa sudah dewasa. Hurlock mendefinisikan dewasa sebagai seseorang yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap

---

<sup>27</sup> Salman Luthan, "Hubungan Hukum dan Kekuasaan," *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 14, no. 2 (2007): 168, <https://doi.org/10.20885/iustum.vol14.iss2.art4>.

menerima kedudukannya di masyarakat bersama orang dewasa lainnya.<sup>28</sup> Masa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun sampai kira-kira 40 tahun. Saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Penyalahgunaan obat semata-mata didorong oleh perasaan dirinya sudah dewasa, oleh karena itu remaja seperti ini ingin hidup bebas seperti layaknya orang dewasa yang telah dapat memutuskan sesuatu jalan hidupnya.

Ketujuh ketergantungan. Ball-Rokeach mendefinisikan ketergantungan sebagai hubungan di mana kepuasan, kebutuhan atau pencapaian tujuan oleh seseorang partai tergantung pada sumber lain.<sup>29</sup> Ketergantungan Pemakai selalu membutuhkan obat tertentu agar dapat berfungsi secara wajar baik fisik maupun psikologisnya. Ketergantungan fisik karena tubuhnya menjadi lemah dan sendi-sendi terasa nyeri pada saat tidak menggunakan obat dalam jangka waktu tertentu. Ketergantungan secara psikologis karena adanya perasaan tidak percaya diri jika tidak menggunakan obat.

### 3. Tingkat Kecanduan Narkoba

Kecanduan narkoba disebut juga dengan istilah *relapse*. Dalam kamus Badan Narkotika Nasional dijelaskan bahwa *relapse* adalah masa dimana pengguna kembali memakai narkoba yang merupakan kejadian

---

<sup>28</sup> Alifia Fernanda Putri, "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 35, <https://doi.org/10.23916/08430011>.

<sup>29</sup> Seto Herwandito, "Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Perangkat, Biaya Dan Tempat Terhadap Tingkat Penggunaan Media Baru Anak Anak Sma/Smk Dalam Menggunakan Internet Dan Media Baru Di Sma/Smk Sekitar Salatiga," *Jurnal Cakrawala ISSN 1693* (2018): 129, <http://www.pricebook.co.id/article/news/2015/05/21/1034/ukur-tingkat->.

paling akhir dalam satu rangkaian panjang, yakni berupa respons kegagalan beradaptasi (*maladaptive*) terhadap *stressor* atau stimuli internal dan eksternal.<sup>30</sup> Pada kondisi tersebut pecandu menjadi tidak mampu menghadapi kehidupan secara wajar. *Relapse* dapat timbul karena pecandu dipengaruhi kejadian masa lampau baik secara psikologis maupun fisik. *Lapse* dan *relapse* biasanya disebabkan suatu dorongan yang demikian kuat (*craving*).

Marlatt dan Gordon menjelaskan bahwa *relapse* merupakan proses dimana pecandu kembali menggunakan narkoba setelah melewati periode *abstinence* selama menjalani proses rehabilitasi.<sup>31</sup> *Relapse* diasumsikan sebagai kegagalan individu dalam cobaan untuk mengubah perilaku selama proses pemulihan. Tingkat kecanduan narkoba terjadi melalui beberapa tahapan yaitu: *User* (penggunaan biasa) adalah seseorang yang mengonsumsi zat yang sesuai dengan konteks yang ada, contoh : segelas anggur diwaktu makan, menggunakan obat sesuai resep dokter; *Penyalahgunaan/abuser* : konsumsi zat yang tidak sesuai dengan indikasi/batas sosial dan berakibat menurunnya fungsi fisik, mental, emosi dan memberikan dampak negatif pada kesejahteraan sosial individu maupun lingkungan sosialnya. Hal yang sering terlihat adalah banyak rasionalisasi untuk membenarkan pemakaian zat yang dilakukan;

---

<sup>30</sup> Hollil Soelaiman, *Kamus Istilah Tentang Dan Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotika, Psicotropika, Dan Bahan Adiktif Lainnya* (Jakarta: BNN RI, 2006), 259.

<sup>31</sup> Intan Agita Putri, "Hubungan Psikologi Self Efficacy dan Kecenderungan Relapse pada Pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi," *Psikologi Universitas Islam Indonesia* (Yogyakarta, 2017), 36–37.

Ketergantungan/*dependence/addiction* : merupakan kebutuhan fisik atau psikis akan suatu narkoba, dengan karakteristik penggunaan supaya kompulsif, toleransi terhadap narkoba dan ketergantungan fisik yang ditunjukkan dengan *withdrawal syndrome*. *Withdrawal* adalah rasa sakit yang timbul akibat dari berhenti memakai narkoba(gejala putus zat).<sup>32</sup>

Penjelasan di atas merupakan proses terjadinya adiksi atau kecanduan pada seorang pengguna narkoba. Seseorang yang menggunakan narkoba sebulan sekali atau sekali dalam acara pesta dikategorikan sebagai pengguna atau pengguna biasa karena proses ini tidak menimbulkan kecanduan bagi pengguna. Seseorang yang menggunakan narkoba tetapi tidak sesuai dengan tingkat penggunaannya atau dilakukan seminggu sekali dan menyebabkan penurunan fisik, mental, dan emosional dikategorikan sebagai penyalahguna. Dan ketergantungan adalah suatu kondisi di mana pengguna narkoba mengalami ketidaknyamanan yang menyiksa ketika mereka mencoba untuk mengurangi asupan narkoba mereka.

#### 4. Tahapan Rehabilitasi

Tahapan-tahapan rehabilitasi pecandu narkoba yaitu sebagai berikut:

##### a. Tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi)

Tahap ini pecandu diperiksa seluruh kesehatannya baik fisik maupun mental, rehabilitasi medis bertujuan untuk

---

<sup>32</sup> Ilmi Tazkiya, "Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau" (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

memulihkan kesehatan fisik dan mental pecandu narkoba melalui layanan kesehatan dan terapi medis. Ahmad Tohamuslim berpendapat bahwa rehabilitasi medis mempunyai dua tujuan: pertama, tujuan jangka pendek agar pasien segera keluar dari tempat tidur dapat berjalan tanpa atau dengan alat paling tidak mampu memelihara diri sendiri. Kedua, tujuan jangka panjang agar pasien dapat hidup kembali ditengah masyarakat, paling tidak mampu memelihara diri sendiri, idealnya dapat kembali kepada kegiatan kehidupan semula paling tidak mendekatinya.<sup>33</sup> Ilmu Rehabilitasi Medis (disebut juga sebagai ilmu kedokteran fisik dan rehabilitasi) adalah ilmu yang mengkhususkan diri dalam pelayanan.

Proses Detoksifikasi dilaksanakan paling lama 2 (dua) minggu di tempat yang telah disiapkan sedemikian rupa dengan mengutamakan aspek kesehatan dan keselamatan klien. Proses Detoksifikasi merupakan metode rehabilitasi medis yang dilaksanakan oleh petugas yang telah memiliki kualifikasi tertentu sesuai dengan standar yang berlaku.

b. Tahap rehabilitasi non medis/rehabilitasi sosial.

*The National Council On Rehabilitation* menjelaskan rehabilitasi sosial adalah perbaikan atau pemulihan menuju penyempurnaan ketidakberfungsian fisik, mental, sosial dan

---

<sup>33</sup> Sri Widati, "Rehabilitasi," n.d., 17.

ekonomi sesuai kapasitas potensinya.<sup>34</sup> Rehabilitasi non medis atau disebut dengan rehabilitasi sosial pada tahap ini rehabilitasi sosial bertujuan untuk mengintegrasikan kembali pecandu narkoba ke dalam kehidupan masyarakat dengan cara memulihkan proses berpikir, berperilaku dan beremosi sebagai komponen kepribadiannya agar mampu berinteraksi di lingkungan sosialnya.<sup>35</sup>

Pelayanan rehabilitasi sosial di dalam lingkungan Badan Narkotika Nasional diselenggarakan dengan metode *Therapeutic Community* atau TC. TC merupakan suatu pendekatan pertolongan diri (*self help approach*), pecandu memberdayakan dirinya sendiri dan menolong sesama.<sup>36</sup> Fokus utama TC adalah pemulihan pada suatu kelompok/komunitas. Anggota kelompok/komunitas merupakan aspek terpenting dalam perubahan perilaku dan psikologis dalam pembelajaran sosial (*social learning*).

Tahapan TC meliputi:

1) Tahapan *Entry* (orientasi/*Induction*)

Tahapan ini dikenal dengan masa orientasi atau tahap pengenalan dan adaptasi terhadap lingkungan baru di tempat rehabilitasi. Tujuan utama tahap orientasi adalah melakukan penyesuaian diri dengan program rehabilitasi TC.

---

<sup>34</sup> Ibid., 19.

<sup>35</sup> BNN, *Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan*, 19–20.

<sup>36</sup> Ibid., 22.

## 2) Tahap *Primary*

Tahapan ini dikenal sebagai tahapan program dalam menstabilkan kondisi fisik atau psikologis klien. Dalam tahap ini klien akan bersosialisasi dan bergabung dalam komunitas yang memiliki hirarki, jadwal harian, terapi kelompok, grup seminar, konseling dan departemen kerja sebagai media pendukung perubahan diri.

## 3) Tahap *Re-Entry* (1 bulan)

Tahap *re-entry* adalah tahapan akhir dari program *Therapeutic Community*, dimana klien telah berada dalam tahap adaptasi dan kembali bersosialisasi dengan masyarakat luas diluar komunitas kliensial.<sup>37</sup>

### c. Ketiga tahap bina lanjut (*after care*)

Pada tahap ini pecandu diberikan kegiatan sesuai dengan minat dan bakat untuk mengisi kegiatan sehari-hari, pecandu dapat kembali ke masyarakat dengan menjalani hidup sehat dan menjadi manusia yang produktif.<sup>38</sup> *After Care* yaitu suatu kegiatan yang terdiri dari berbagai jenis intervensi, pelayanan serta asistensi yang disediakan, sehingga klien memiliki keterampilan sosial, mampu menjadi manusia normatif, mandiri serta produktif.

Beberapa jenis program *after care* (tahap bina lanjut) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> BNN, *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Therapeutic Community (TC)*, 32.

<sup>38</sup> BNN, *Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan*, 19–20.

- 1) *After care* melalui dunia usaha komersial
- 2) *After care* melalui pendekatan konservasi hutan
- 3) *After care* melalui pendekatan konservasi laut
- 4) *After care* melalui pendekatan peternakan, perikanan, pertanian, perkebunan tanaman produktif, dan lain-lain.

Program *after care* (tahap bina lanjut) dilaksanakan selama dua bulan yang terdiri dari beberapa tahapan, meliputi:

- 1) Tahap orientasi program ( dua minggu)

Tahap orientasi program bertujuan untuk memberikan bekal dan pengenalan program sesuai dengan lingkungan klien.

Kegiatan pada tahap ini difokuskan kepada:

- a) Penyiapan mental percaya diri
- b) Pemantapan disiplin diri yang sudah dibentuk di lingkungan rehabilitasi
- c) Pengenalan kondisi lingkungan termasuk tata tertib yang berlaku.

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dalam rangka: menilai kesiapan mental klien dan menilai motivasi klien. Pada tahap ini, klien belum dapat menerima kunjungan keluarga.

- 2) Tahap pelatihan dan praktek (empat minggu)

Tahap ini bertujuan untuk memberikan beberapa keterampilan klien dan dilanjutkan dengan praktek sampai memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam tahap ini diharapkan

klien dapat merasakan hasil usahanya sebagai motivasi untuk melanjutkan kehidupan menjadi manusia yang lebih baik.

Klien dapat diberikan penugasan seperti penyuluhan dan bakti sosial di lingkungan sekitar tempat pascarehabilitasi untuk memulai belajar integrasi dengan masyarakat sekitar. Kegiatan pada tahap ini difokuskan pada:

- a) Pemberian keterampilan sesuai bakat dan minat
- b) Praktek sesuai dengan keterampilan yang telah diberikan
- c) Integrasi sosial dengan masyarakat sekitar.

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan dalam rangka: menilai hasil yang diperoleh dan menilai tingkat kemampuan berintegrasi dengan masyarakat.

- 3) Tahap evaluasi hasil dan penyiapan praktek kerja lapangan ( dua minggu).

Tahap ini ditujukan untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dan penyiapan klien memasuki kehidupan yang sesungguhnya dengan bekal keterampilan yang dimiliki selama mengikuti program bina lanjut. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan masukan untuk program berikutnya yaitu rumah dampingan dan rumah mandiri.

Penyiapan kembali kepada keluarga adalah bentuk program penyiapan klien kembali kepada keluarga. Namun, sebelumnya klien dialokasikan di sebuah rumah yang berfungsi

mendampingi dan rumah mandiri sebelum kembali bersama keluarga.

Bentuk program penyiapan kembali ke keluarga ada dua program, yaitu:<sup>39</sup>

a) Rumah dampingan

Pekerja sosial dan tenaga medis bertindak sebagai pendamping, bertugas memantau dan membimbing ketika timbul masalah pribadi terkait pekerjaan dan keluarga. Warga tinggal di rumah binaan bersama sesama warga lainnya yang telah mengikuti program pascarehabilitasi.

Penghuni di Rumah Bantuan ini dipantau untuk tanda-tanda penggunaan narkoba. Penghuni dapat mengunjungi keluarga yang tinggal di wilayah/kota yang sama selama menginap. Bagi yang berkeluarga di luar daerah/kota dapat diberikan masa kunjungan selama 3 (tiga) hari dengan disertai surat perjalanan.

b) Rumah mandiri

Pada dasarnya Rumah Mandiri hampir sama dengan apa yang ada pada Rumah Dampingan. Perbedaan hanya pada keberadaan Konselor/penyuluh, Pekerja Sosial atau Tenaga Medis yang tidak tinggal bersama klien. Konselor/penyuluh atau Pekerja Sosial atau Tenaga Medis

---

<sup>39</sup> Ibid., 27–28.

hadir secara periodik untuk melakukan pemantauan dan evaluasi atau pemeriksaan urine dan rambut. Konselor/penyuluh, Pekerja Sosial dan Tenaga Medis dapat dihubungi setiap saat apabila ada klien yang membutuhkan.

Kegiatan klien proses penyiapan kembali ke keluarga, sebagai berikut:

- (1) Bekerja pada suatu perusahaan sesuai keterampilan yang dimiliki antara lain di bidang bengkel dan cuci motor atau mobil, reparasi elektronik, IT, multimedia, photographer, music, dan lain-lain.
- (2) Usaha mandiri produktif dalam dunia usaha komersil antara lain di bidang pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan.
- (3) Usaha jasa. Seperti jasa transportasi, keamanan, *laundry*, EO, perhotelan, konservasi alam, dan lain-lain.

Penempatan klien dalam Rumah Dampungan dan Rumah Mandiri diusahakan tidak satu daerah untuk menjauhkan klien dari lingkungan semula. Hal ini dilakukan untuk mengurangi resiko kambuh kembali. Kriteria penyelesaian Program Penyiapan Kembali ke Keluarga: Klien telah menjadi manusia yang normatif, mandiri dan produktif; Klien bebas dari penyalahgunaan narkoba.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid., 28.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah studi yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode rangkaian informasi yang berbeda untuk memberikan tanggapan dan pelaksanaan masalah. McMillan dan Schumacher mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang pada dasarnya bergantung pada pengamatan-pengamatan manusia di wilayahnya dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasanya dan dalam terminologinya.

Mantra dalam Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode Penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan yang terdapat pada individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara utuh, rinci, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>1</sup> Maka sifat dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang tidak menggunakan angka, tetapi berupa kata-kata yang

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini menggambarkan fenomena lingkungan pada penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bersifat mendeskripsikan data murni mengenai program data atau pengalaman yang di alami oleh peneliti. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih dalam dan menyeluruh mengenai gambaran suatu kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi atau melengkapi gambaran yang menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan jenis dan sifat penelitian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana data faktual tentang Peran Konselor Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

## B. Sumber Data Penelitian

Untuk melengkapi data dalam penelitian ini, maka diperlukan sumber-sumber data sebagai berikut :

### 1. Sumber Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek peneliti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M.H sebagai konselor di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro dan dr. Eva Anggraeni sebagai dokter sekaligus konselor di Klinik

Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro, dan empat klien yang menjalani rehabilitasi.

Dari sumber data primer ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai Peran Konselor Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

## 2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen dan sumber lain. Dalam penelitian ini dibutuhkan data penunjang untuk melengkapi data primer, adapun sumber data sekunder ini adalah Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro dan satu perawat Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro. Sumber data penunjang ini dapat juga dalam bentuk dokumen-dokumen berkaitan dengan Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam proposal ini menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena dalam penelitian. Dalam arti yang seluas-luasnya pengamatan tidak terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Marshall mengatakan bahwa "*through*

*observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang melekat pada perilaku tersebut.<sup>2</sup> Nasution berpendapat bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja sesuai data, yaitu keterangan mengenai dunia fenomena yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton* dan *elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) bisa di observasi dengan jelas.<sup>3</sup>

Dari segi proses pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* dan *non participant observation*.<sup>4</sup> *Participant observation* merupakan observasi yang dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *non participant observation* merupakan observasi yang dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Sehingga peneliti menggunakan observasi non partisipan, dikarenakan dalam proses rehabilitasi terdapat kode etik (kerahasiaan) sehingga tidak sembarang orang boleh melihat proses berlangsungnya rehabilitasi. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung kepada konselor guna mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 226.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid., 145.

konseling yang dilakukan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

## 2. Wawancara

Esterberg berpendapat bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup> Susan Stainback mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, hal dimana tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>6</sup>

Dari segi pengumpulan data dalam metode wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti mencatatnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>7</sup> Sehingga peneliti menggunakan wawancara tidak struktur,

---

<sup>5</sup> Ibid., 231.

<sup>6</sup> Ibid., 232.

<sup>7</sup> Ibid., 138-40.

dikarenakan peneliti ingin mengetahui informasi secara mendalam tentang responden.

Pedoman wawancara yang digunakan untuk wawancara adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terhadap konselor yang merehabilitasi pecandu narkoba mengenai:

- 1) Kapan mulai diterapkannya rehabilitasi
- 2) Cara atau metode yang digunakan dalam rehabilitasi
- 3) Adakah kegiatan rehabilitasi yang berkaitan dengan keagamaan bagi pecandu narkoba yang beragama Islam

b. Wawancara terhadap pasien pecandu narkoba mengenai:

- 1) Kehidupan sebelum menggunakan narkoba
- 2) Sebab menyalahgunakan narkoba sehingga menjadi seorang pecandu narkoba
- 3) Apa motivasi kesembuhan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Guba dan Lincoln dalam Lexy J. Maleong, mendefinisikan seperti berikut ini. *Record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu pengujian suatu peristiwa

atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan.<sup>8</sup>

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan mengatakan dalam sebagian besar tradisi penelitian kualitatif, frasa dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan keyakinannya sendiri.<sup>9</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui observasi dan wawancara.

Adapun data-data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah sejarah terbentuknya Badan Narkotika Nasional Kota Metro, dokumen kegiatan Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro, dan data terkait lainnya.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data disebut juga dengan validitas. Validitas adalah keabsahan atau akurasi suatu alat ukur. Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Menurut

---

<sup>8</sup> Tabrani Warul Walidin, Saifullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Cetakan Pe (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), 138.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240.

Wiliam Wiersma, triangulasi adalah pengujian kredibiilitas yang dapat diartikan sebagai pengecekan data dari bebagai sumber dengan berbagai cara yang dapat dilakukan dan berbagai waktu.<sup>10</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.<sup>11</sup> Berikut penjelasannya:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan alat penguji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa narasumber. Penelitian ini mengecek keabsahan data dengan melalui wawancara dengan konselor, pimpinan Badan Narkotika Nasional Kota Metro serta pasien di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengenai Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan alat penguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

---

<sup>10</sup> Ibid., 273.

<sup>11</sup> Ibid., 274.

Pertama-tama dilakukan pengumpulan data dengan wawancara terhadap narasumber. Setelah itu peneliti melakukan observasi lapangan untuk memperoleh data pendukung dan pembanding dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Kemudian dilakukan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dalam pengambilan data ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian mengenai Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti menggunakan teknik wawancara yang lebih valid dan kredibel. Dalam menguji kredibilitas suatu data dapat dilakukan dengan menggunakan cara pengecekan dengan metode wawancara dan observasi dengan sistem waktu yang berbeda-beda. Bila hasil dalam pengujian menghasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang tepat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam proses penelitian. Dengan teknik wawancara, kemudian dicek kembali dengan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat langsung kedalam proses rehabilitasi.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>12</sup>

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari mencari data, pengumpulan data, analisis data sampai penerikan kesimpulan. Proses analisis data akan terus berlangsung sampai peneliti menarik kesimpulan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian, berlangsung selama proses pengumpulan data. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan memilih tema dan polanya selama penelitian berlangsung.<sup>13</sup> Reduksi data adalah meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, katagori, dan tema-tema, itulah kegiatan mereduksi data. Pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali saja, namun bolak-balik perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif.

---

<sup>12</sup> Ibid., 244.

<sup>13</sup> Ibid., 249.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memilih (mereduksi) data-data yang terkait dengan pelaksanaan Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>14</sup> Dengan demikian penyajian data adalah penggabungan dan penyusunan informasi yang telah diperoleh sehingga memudahkan melihat apakah sudah dapat menarik kesimpulan yang tepat atau perlu melakukan analisis kembali.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data-data yang terkait dengan pelaksanaan Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

Data yang disajikan adalah sebagai berikut: alur dalam proses rehabilitasi, pertama ialah seseorang yang akan melakukan rehabilitasi berasal dari golongan korban penyalahguna atau pecandu narkoba, pada penerimaan awal berasal dari proses hukum atau sukarela yang kemudian akan dilakukan asesmen untuk tahap selanjutnya yaitu rehabilitasi. Setelah diasesmen akan memunculkan rencana terapi apa yang akan digunakan melalui intervensi singkat yang kemudian pasien akan dirawat jalan atau

---

<sup>14</sup> Ibid.

rawat inap. Proses selanjutnya adalah pascarehabilitasi, pada tahap ini mulailah pada tahap penerimaan yang selanjutnya akan dibina apakah pasien sudah pulih, produktif dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu bersosialisasi kedalam masyarakat sekitar.

### 3. Penarikan Kesimpulan

*Conclusion drawing* atau kesimpulan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap akhir dalam penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, hal tersebut akan berubah sewaktu-waktu apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang bersifat mendukung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan suatu kesimpulan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menarik kesimpulan data-data yang terkait dengan pelaksanaan Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro yaitu Bagaimana proses alur rehabilitasi, Bagaimana proses assesmen, dan Bagaimana proses pascarehabilitasi.

---

<sup>15</sup> Ibid., 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

##### **1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Badan Narkotika Nasional (disingkat BNN) adalah sebuah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

Dasar hukum Badan Narkotika Nasional adalah Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

Badan Narkotika Nasional merupakan lembaga non pemerintahan yang memiliki tujuan mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif lainnya. BNN memiliki dua unit kerja khusus yakni Inspektorat Utama dan Sekretariat Utama serta memiliki lima unit pembantu yang langsung dibawahahi oleh kepala BNN yakni Deputi Bidang Pencegahan, Deputi

Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Bidang Pemberantasan, Deputi Bidang Rehabilitasi dan Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama.

1. Deputi Bidang Pencegahan bertugas untuk merencanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat preventif terhadap tindak pidana penyalahgunaan narkoba contohnya seperti menggelar razia-razia, pemeriksaan bebas narkoba gratis, serta workshop atau seminar untuk pelajar.
2. Deputi Pemberdayaan Masyarakat bertugas sebagai humas dan pusat informasi sadar bahaya narkoba yang biasanya bersentuhan langsung pada masyarakat serta berperan aktif dalam pembuatan iklan-iklan kampanye anti narkoba.
3. Deputi Bidang Pemberantasan bertugas untuk menenukan pengedar dan pecandu narkoba skala besar maupun skala kecil. Pada bidang ini biasanya bersentuhan dengan ranah hukum.
4. Deputi Bidang Rehabilitasi bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan program rehabilitasi untuk para pecandu narkoba. Serta mengelola pusat-pusat rehabilitasi yang ada di Indonesia.
5. Deputi Bidang Hukum dan Kerjasama yakni bertugas untuk menyerahkan segala bentuka penyalahgunaan dan peredaran narkoba pada jalur hukum. selanjutnya akan di gunakan UU dan keputusan-keputusan terkait hukuman penyalahgunaan narkoba.

Badan Narkotika Nasional Kota Metro dibentuk berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/2629/M.PANRB/7/2016 tanggal 25 Juli 2016 perihal Pembentukan Badan

Narkotika Nasional Kabupaten/Kota Tahun 2016, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Kepala BNN Nomor 14 Tahun 2016 tanggal 4 Agustus 2016 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Kepala BNN Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja BNN Provinsi dan BNN Kabupaten/Kota. Pelantikan pejabat dan pengambilan sumpah jabatan telah dilaksanakan pada tanggal 15 September 2016 bertempat di BNN Provinsi Lampung.<sup>1</sup>

Hingga saat ini BNN Kota Metro masih tersedia 3 bidang deputy yaitu Bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Pemberantasan, dan Bidang Rehabilitasi. Dalam Bidang Rehabilitasi memiliki Dokter/konselor yang menangani secara khusus bagi pasien yang memerlukan rehabilitasi.

## 2. Lokasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro

Nama Instansi : Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Metro

Alamat : Jl. Tulang Bawang No. 04 Imopuro, Metro Pusat

Fax/Call center : (0725) 7855876

Website : metrokota.bnn.go.id

Email : bnnkotametro@gmail.com

Tahun berdiri : September 2016

## 3. Visi Misi Badan Narkotika Nasional Kota Metro

### a. Visi

Menjadi Lembaga Non Kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, Sejarah BNN Kota Metro, 2022

Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya di Indonesia.<sup>2</sup>

b. Misi

1. Menyusun kebijakan nasional P4GN
2. Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya
3. Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba)
4. Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN.
5. Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada klien.

---

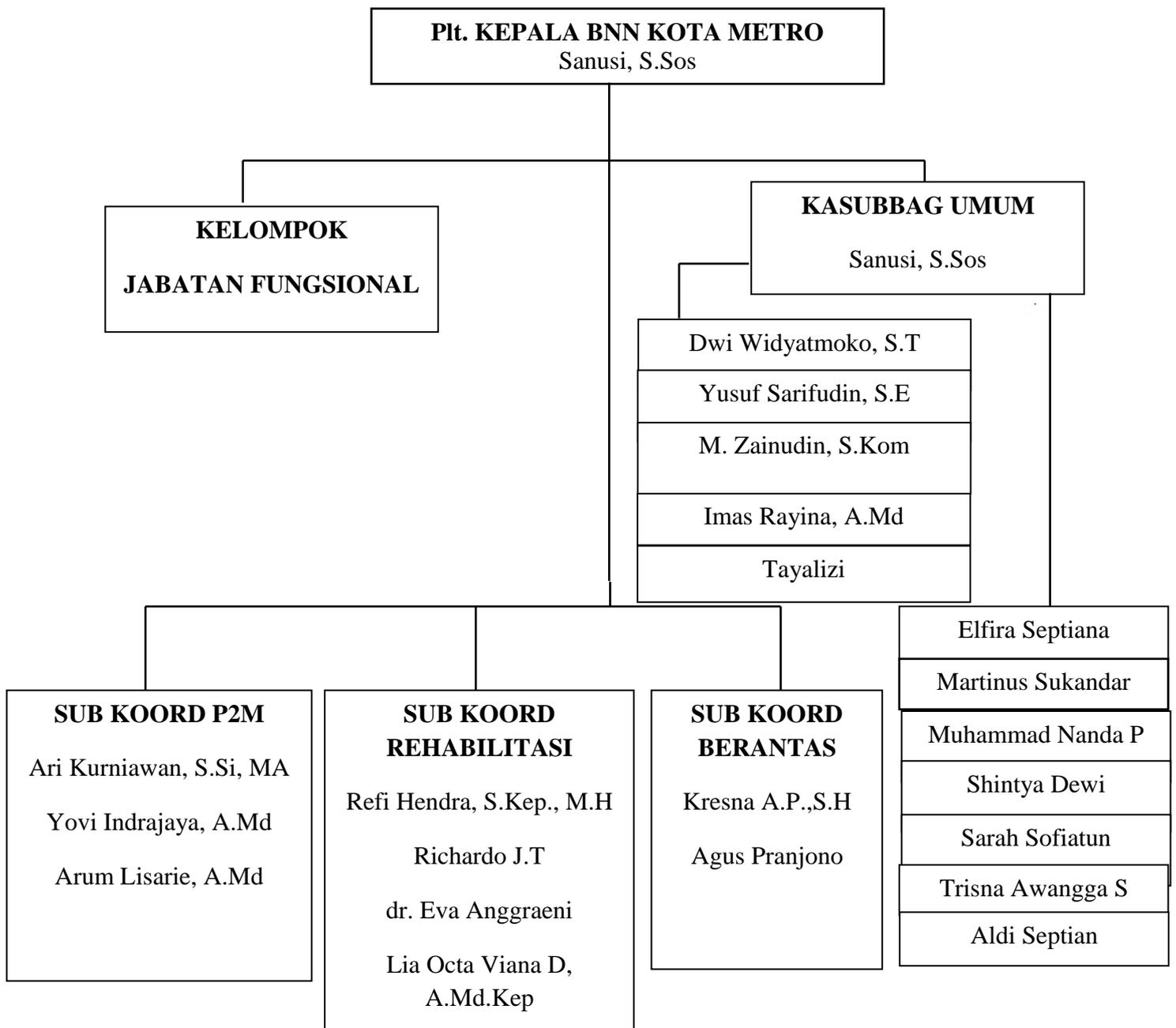
<sup>2</sup> Dokumentasi, Visi dan Misi BNN Kota Metro, 2022

4. Struktur Badan Narkotika Nasional Kota Metro<sup>3</sup>

Gambar 1

## STRUKTUR ORGANISASI

## BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO

<sup>3</sup> Dokumentasi, Struktur Organisasi BNN Kota Metro, 2022

**Tabel 1****Tugas Pokok Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

<b>No</b>	<b>Tugas Pokok</b>
1	Menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika
2	Mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika
3	Berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
4	Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi social pecandu narkotika, baik tang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat
5	Memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
6	Memantau, mengarahkan dan meningkatkan kegiatan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Psikotropika Narkotika
7	Melalui kerja sama bilateral dan multiteral, baik regional maupun internasional, guna mencegah dan memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
8	Mengembangkan laboratorium Narkotika dan Prekursor Narkotika
9	Melaksanakan admnistrasi penyelidikan dan penyidik terhadap perkara penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
10	Membuat laporan tahunan mengenai pelaksanaan tugas dan wewenang

**Tabel 2****Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

<b>No</b>	<b>Fungsi</b>
1	Penyusunan dan perumusan kebijakan nasional di bidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alcohol yang selanjutnya disingkat dengan P4GN
2	Penyusunan, perumusan dan penetapan norma, standard, kritria dan prosedur P4GN
3	Penyusunan perencanaan, program dan anggaran BNN
4	Penyusunan dan perumusan kebijakan teknis pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hokum dan kerjasama di bidang P4GN

5	Pelaksanaan kebijakan nasional dan kebijakan teknis P4GN di bidang pencegahan, pemberdayaan masyarakat, pemberantasan, rehabilitasi, hokum dan kerjasama
6	Pelaksanaan pembinaan teknis di bidang P4GN kepada instansi vertical di lingkungan BNN
7	Pengkoordinasian instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat dalam rangka penyusunan dan perumusan serta pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN
8	Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi di lingkungan BNN
9	Pelaksanaan fasilitasi dan pengkoordinasian wadah peran serta masyarakat
10	Pelaksanaan penyelidikan dan penyidik penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
11	Pelaksanaan pemutusan jaringan kejahatan terorganisasi di bidang narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
12	Pengoordinasian instansi pemerintah terkait maupun komponen masarakat dalam pelaksanaan rehabilitasi dan penyatuan kembali ke dalam masyarakat serta perawatan lanjutan bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol di tingkat pusat dan daerah
13	Pengkoordinasian peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat.
14	Peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi penyalahguna dan/atau pecandu narkotika dan psikotropika serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol berbasis komunitas terapeutik atau metode lain yang telah teruji keberhasilannya
15	Pelaksanaan penyusunan, pengkajian dan perumusan peraturan perundang-undangan serta pemberian bantuan hukum di bidang P4GN.
16	Pelaksanaan kerjasama nasional, regional dan internasional di bidang P4GN
17	Pelaksanaan pengawasan fungsional terhadap pelaksanaan P4GN di lingkungan BNN.
18	Pelaksanaan koordinasi pengawasan fungsional instansi pemerintah terkait dan komponen masyarakat di bidang P4GN.
19	Pelaksanaan penegakan disiplin, kode etik pegawai BNN dan kode etik profesi penyidik BNN.
20	Pelaksanaan pendataan dan informasi nasional penelitian dan

	pengembangan, serta pendidikan dan pelatihan di bidang P4GN.
21	Pelaksanaan pengujian narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol.
22	Pengembangan laboratorium uji narkotika, psikotropika dan prekursor serta bahan adiktif lainnya, kecuali bahan adiktif tembakau dan alkohol
23	Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kebijakan nasional di bidang P4GN. <sup>4</sup>

**Tabel 3**

**Data Konselor Adiksi Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Nama	Refi Hendra, S.Kep., M.H
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan	Konselor Adiksi
Agama	Islam
Lamanya Menjadi Konselor	5 Tahun
Riwayat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SD N 1 Batanghari Ogan</li> <li>• SMPN 1 Metro</li> <li>• Sekolah Perawat Kesehatan Metro</li> <li>• D3 Keperawatan Tanjungkarang</li> <li>• S1 Keperawatan Universitas Malahayati Bandar Lampung</li> <li>• Magister Hukum Kesehatan Universitas Lampung</li> </ul>

**Tabel 4**

**Data Dokter Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Nama	dr. Eva Anggraeni
------	-------------------

<sup>4</sup> Dokumentasi “Tugas Pokok dan Fungsi BNN Kota Metro”, 2022

Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Lamanya Menjadi Dokter	5 Tahun
Riwayat Pendidikan	Universitas Malahayati (2011)
Riwayat Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asesor Tahun 2017 di Jakarta (Binaan BNN)</li> <li>• UTC 5 pada Tahun 2018</li> <li>• Ukom Konselor Tahun 2020/2021</li> <li>• Membina IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) Tahun 2021 di Kelurahan Iring Mulyo, Metro Timur</li> <li>• Membina IBM (Intervensi Berbasis Masyarakat) Tahun 2022 di Kelurahan Mulyojati, Metro Selatan</li> <li>• BIMTEK sebagai Coach IBM di Bekasi Mei 2022</li> <li>• Dokter sekaligus Konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro Tahun 2018 hingga sekarang.</li> </ul>

## 5. Alur Rehabilitasi

Rehabilitasi merupakan suatu proses pemulihan klien dari kecanduan narkoba dengan tujuan untuk mengubah perilaku untuk mengembalikan fungsi individu di masyarakat. Rehabilitasi ini dilakukan apabila klien telah dilakukan proses konseling dan ditetapkan tingkatan kecanduan klien pecandu narkoba.

Seperti yang dikatakan oleh konselor Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H yang mengatakan bahwa:

“Di Badan Narkotika Nasional Kota Metro banyak tahapan yang harus dilalui oleh pecandu narkoba diantaranya: Tahapan rehabilitasi medis ini dilakukan terapi akibat gejala fisik bisa berupa sakit dibadan, pemutusan obat/pemberhentian obat tahap ini lamanya 2-4 bulan; Tahapan rehabilitasi sosial ini dilakukan pada

mantan pecandu narkoba, mengkondisikan mantan pecandu kembali pada keluarga ataupun ke masyarakat; dan Tahapan selanjutnya rehabilitasi berkelanjutan/pascarehab (*after care*) pada tahapan ini yaitu berupa program dari Badan Narkotika Nasional Kota Metro kepada mantan pecandu narkoba yang telah pulih dengan memberikan program kegiatan, adapun kegiatannya mantan pecandu dapat kembali kepada aktivitasnya bekerja atau yang lainnya, BNN mendata keterampilan yang dimiliki klien yang kemudian akan diberikan kegiatan sesuai dengan keterampilan, tidak hanya itu BNN akan selalu mengawasi klien pascarehab dengan *home visit* (tes urine) jika jauh dilaksanakan secara *online virtual*".<sup>5</sup>

Adapun alur pelaksanaan rehabilitasi, pertama ialah mendaftarkan diri setelah itu kebagian administrasi guna menyerahkan identitas diri KTP/SIM, kemudian mengisi formulir. Setelah mengisi formulir dilakukan pemeriksaan fisik dilanjutkan dengan assesmen. Setelah di assessment dilanjutkan dengan pemeriksaan urine (rapid test) pada tahap ini hasil penentuan positif atau negative narkoba, jika positif maka dilanjutkan dengan rencana terapi disesuaikan dengan tingkatan penggunaan narkoba, jika dalam tingkatan sedang akan dilakukan rehabilitasi rawat jalan, sedangkan tingkat berat akan dirujuk untuk rawat inap.<sup>6</sup> Proses selanjutnya adalah pascarehabilitasi, pada tahap ini mulailah pada tahap penerimaan yang selanjutnya akan dibina apakah klien sudah pulih, produktif dapat menjalankan fungsi sosialnya yaitu bersosialisasi kedalam masyarakat sekitar.

Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H selaku konselor Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

---

<sup>5</sup> Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H "DataWawancara" (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

<sup>6</sup> Dokumentasi "Alur Pelaksanaan Rehabilitasi Rawat Jalan BNN Kota Metro", 2022

“Alur dalam rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Kota Metro ini pertama pengunjung mendaftarkan diri terlebih dahulu setelah diterima akan diwawancarai serta diasesmen kemudian dilakukan pemeriksaan fisik untuk mengetahui jenis narkoba dan tingkatannya ringan/sedang atau berat. Jika masih dalam tingkatan sedang atau ringan akan dilakukan rehabilitasi rawat jalan tetapi jika tingkatannya berat maka akan dirujuk untuk melakukan rehabilitasi rawat inap”.<sup>7</sup>

Adapun prosedur pelaksanaan rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Kota Metro sebagai berikut: Pecandu *compulsory* yaitu dilaksanakan dengan TAT (*Team Assesmen Terpadu*) dan Pecandu *voluntary* (sukarela). Prosedur pelaksanaan rehabilitasi juga disampaikan oleh Bapak Sanusi, S.Sos selaku Plt.Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan:

“Prosedur pelaksanaan rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Kota Metro ini dilaksanakan dengan dua prosedur yaitu untuk pecandu *compulsory* dan pecandu *voluntary* (suka rela). TAT (*Team Assesmen Terpadu*) dilakukan untuk pecandu hasil tangkapan ini untuk mengetahui akan dilaksanakan rehabilitasi medis/sosial untuk pecandu atau hukuman. Sedangkan pecandu *voluntary* (suka rela) di Badan Narkotika Nasional Kota Metro memberikan tiga jaminan: Rehabilitasi gratis; Tidak di hukum; dan Identitas dirahasiakan”.<sup>8</sup>

#### B. Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

Dalam mengatasi korban penyalahgunaan narkoba salah satunya juga sangat membutuhkan peran seorang konselor dalam proses pemulihan. Konselor berperan penting dalam proses pemulihan korban pecandu narkoba melalui proses konseling. Karena dalam proses konseling seorang konselor

---

<sup>7</sup> Bapak Refi Hendra, S.Kep., M.H “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

<sup>8</sup> Bapak Sanusi, S.Sos “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

melakukan pendekatan terhadap klien agar dapat memahami kondisi psikologis yang sedang dihadapi klien.

Peran konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro antara lain sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan konseling

Salah satu peran konselor yaitu melaksanakan konseling, sebelum kepada tahap rehabilitasi perlu diadakannya penilaian atau sering disebut dengan *assessment*, dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara. Asesmen merupakan suatu tindakan penilaian untuk mengetahui kondisi klien akibat penyalahgunaan narkoba yang meliputi aspek medis dan aspek sosial. Asesmen dilakukan dengan cara wawancara, observasi, serta pemeriksaan fisik dan psikis klien.<sup>9</sup> Dalam proses mengumpulkan informasi, tentunya tidak semua informasi digunakan untuk membuat sebuah keputusan. Informasi-informasi yang relevan dengan apa yang dinilai akan mempermudah dalam melakukan sebuah penilaian dalam suatu kegiatan.

Bapak Sanusi, S.Sos selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Peran seorang konselor yaitu melaksanakan proses konseling, sebelum memasuki proses itu perlu adanya assesmen untuk menggali lebih jauh tentang keterlibatan pecandu narkoba”<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> BNN, *Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan* (Jakarta: BNN RI, 2011), 20–21.

<sup>10</sup> Bapak Refi Hendra, S.Kep., M.H “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

Selaras dengan ungkapan Bapak Sanusi, S.Sos, Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M,H selaku konselor mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang konselor tentu kami menjalankan peran kami dengan memberikan pelayanan semaksimal mungkin,memberikan pelayanan asesmen, memberikan konseling pada pecandu narkoba dengan melibatkan keluarga serta melaksanakan kegiatan pendampingan terhadap klien pascarehabilitasi, dan melakukan *home visite*”.<sup>11</sup>

## 2. Menyediakan *instrument* konseling

Peran seorang konselor tidak hanya melaksanakan proses konseling melainkan juga harus menyediakan instrumen konseling. Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M.H selaku konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Di Badan Narkotika Nasional Kota Metro terutama di bagian Klinik dalam proses konseling menyediakan instrument berupa alat tes seperti URICA (*University of Rhode Island Change Assesment Scale*), Garis Kesiapan dan WHOQUL”.<sup>12</sup>

## 3. Membuat jadwal konseling

Membuat jadwal konseling merupakan hal yang pokok agar dalam melaksanakan proses rehabilitasi berjalan dengan lancar. Konselor berperan menentukan jadwal serta berkomunikasi langsung dengan klien untuk menentukan jadwal konseling. dr. Eva Anggraeni selaku dokter

---

<sup>11</sup> Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H “DataWawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

<sup>12</sup> Bapak Sanusi, S.Sos “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

sekaligus konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang konselor saya sudah tentunya harus bertanggung jawab akan terlaksananya kegiatan konseling karena memang tugas dan kewajiban saya, apabila adanya halangan kegiatan konseling atau proses rehab akan digantikan hari lain, sehingga pelaksanaan tetap berjalan sesuai dengan prosedur. Begitupun dengan jadwal dan waktu rehabilitasi ini disepakati oleh kedua belah pihak yakni pihak konselor/dokter dengan pihak klien”.<sup>13</sup>

Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M.H selaku konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro juga mengatakan bahwa:

“Konselor membuat jadwal sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yaitu pihak konselor/dokter dengan klien. Adapun disetiap jadwal pertemuan ada kegiatan-kegiatannya diantara: *Building Repport*, Identifikasi tingkat keparahan (ASI), Identifikasi Tahap Perubahan, Rencana Terapi (*Plan of Care*) ini ada pada pertemuan pertama. Pertemuan kedua: Identifikasi Masalah Utama; Pertemuan ketiga: Mengenal cara berfikir, bersikap dan berperilaku klien (SWOT, ABC, menuju *Stage of Change*) dan mempertajam *goal setting*; Pertemuan keempat: Membantu klien mengidentifikasi kekuatan diri dan lingkungan (*Capital Recovery*) mengaprisisasi kemajuan klien setiap pertemuan; Pertemuan kelima: Mengidentifikasi hambatan; Pertemuan keenam: Menganalisa *Triger* internal dan eksternal kekambuhan dan mencari solusi dari hambatan tersebut; Pertemuan ketujuh: Mengajarkan gaya hidup sehat (*Total Abstinent*, kesehatan mental *well being*; dan Pertemuan kedelapan: *Action plan*”.<sup>14</sup>

#### 4. Merekap dan melaporkan hasil kegiatan konseling (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi diharapkan bahwa peran konselor berjalan dengan baik yaitu menjalankan perannya untuk membantu memulihkan kondisi klien dari kecanduan narkoba. Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M.H

---

<sup>13</sup> dr.Eva Anggraeni “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 20 April 2022)

<sup>14</sup> Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

selaku konselor Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Sebagai konselor tanggung jawab yang dihadapi besar karena membantu klien agar pulih, selain menangani melalui proses konseling dengan memberikan motivasi, layanan konseling, assesemen sebagai konselor sudah tentu meninjau perubahan-perubahan pada klien melalui evaluasi, pada tahap evaluasi ini hasil akhir dilaporkan kepada Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro bapak Sanusi, S.Sos”.<sup>15</sup>

Selain peranan diatas Konselor juga harus: Bertanggung jawab akan terlaksananya proses konseling; Menumbuhkan kepercayaan diri pada klien; serta Membantu pemulihan klien. Ibu Lia Octa Viana D, A.Md.,Kep selaku perawat di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Peran seorang konselor yaitu membantu pulihnya pecandu narkoba dengan menjalankan fungsinya bertanggung jawab terhadap pelayanan konseling. Dengan harapan peran konselor dapat memulihkan pecandu narkoba agar bisa kembali pada masyarakat”.<sup>16</sup>

Bapak Sanusi, S.Sos selaku Plt. Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro juga mengatakan bahwa:

“Selain menjalankan tugasnya dalam pelayanan rehabilitasi bagi pecandu narkoba, konselor berperan dalam proses pemulihan pecandu narkoba. Namun peran konselor tidak hanya menyadarkan atau memulihkan pecandu narkoba dari kecanduan, melainkan juga

---

<sup>15</sup> Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H “DataWawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

<sup>16</sup> Ibu Lia Octa Viana D, A.Md.,Kep “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 20 April 2022)

berperan untuk menumbuhkan kepercayaan diri klien pada saat berada di lingkungan”.<sup>17</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Sanusi, S.Sos selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro. Untuk menumbuhkan kepercayaan diri seorang klien, seorang konselor juga memiliki keterampilan agar memudahkan konselor dalam menjalankan rehabilitasi. Adapun keterampilan yang harus dimiliki seorang konselor adalah Memiliki pengetahuan tentang narkotika; Memiliki keterampilan Assesmen; dan Memiliki keterampilan konseling.

Seperti yang dikatakan dr.Eva Anggraeni selaku dokter sekaligus konselor di Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Seorang Konselor harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi hal ini bertujuan agar memudahkan pada saat proses konseling berlangsung”.<sup>18</sup>

Bapak Refi Hendra, S.Kep.,M.H selaku konselor Badan Narkotika Nasional Kota Metro juga mengatakan bahwa:

“Seorang konselor juga harus memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, mampu memahami keadaan klien, harus bisa membedakan tingkat kecanduan dari tingkatan Pengguna biasa; Penyalahgunaan; ketergantungan/kecanduan. Seorang konselor juga harus bisa memotivasi klien dan mampu mengidentifikasi tingkat keparahan pecandu narkoba”.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Bapak Sanusi, S.Sos “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

<sup>18</sup> dr.Eva Anggraeni “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 20 April 2022)

<sup>19</sup> Bapak Refi Hendra, S.Kep., M.H “Data Wawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

Peran konselor dalam proses rehabilitasi, seorang konselor akan memberikan bimbingan berupa bimbingan yang berhubungan dengan Tuhannya, kesehatan tubuh jika mengkonsumsi narkoba dan konselor akan menangani klien-kliennya dengan baik. Konselor akan selalu memantau perkembangan klien-kliennya.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H selaku konselor Badan Narkotika Nasional Kota Metro mengatakan bahwa:

“Di Badan Narkotika Nasional Kota Metro ada kegiatan rehabilitasi yang berkaitan dengan agama Islam, selama proses rehabilitasi konselor akan selalu mengingatkan bahwa menggunakan narkoba itu haram, terlebih jika menggunakan narkoba dapat merusak tubuh. Adapun metode yang digunakan pada saat konseling yaitu Konseling keluarga; *Therapeutic Community* (TC);dan Kelompok dukungan teman sebaya”.<sup>20</sup>

Pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro, berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berikut adalah data 4 orang pecandu narkoba yang melakukan rehabilitasi rawat jalan di klinik pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan, maka diperoleh data dari masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 5**

**Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Nama	AB
Jenis Kelamin	Laki-laki

<sup>20</sup> Bapak Refi Hendra,S.Kep.,M.H “DataWawancara” (Badan Narkotika Nasional Kota Metro, 18 April 2022)

Pendidikan Terakhir	SMA
Agama	Islam
Pekerjaan	Wiraswasta
Status	Menikah
Usia Mengkonsumsi Narkoba	18 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Lingkungan dan Pergaulan
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Ganja

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, AB memiliki ciri postur tubuh yang tinggi kurus, memiliki warna kulit sawo matang, dan rambut yang hitam lurus. Pendidikan terakhir AB adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Asal mula AB mengonsumsi narkoba akibat faktor lingkungan dan pengaruh pergaulan bebas dari teman-teman nongkrong AB di lingkungan tempat tinggal AB. Jenis narkoba yang dikonsumsi AB yaitu ganja.

AB mulai mengonsumsi narkoba pada usia 18 tahun, AB diiming-imingi oleh teman nongkrongnya dan setelah mencobanya AB merasa ketagihan dan akhirnya setiap ada masalah AB mengonsumsi narkoba. AB mulai sadar akan bahaya narkoba pada saat sang istri memintanya untuk rehabilitasi dan karena dukungan keluarga dan istri AB melakukan rehabilitasi di BNN Kota Metro, dari hasil asesmen yang diperoleh untuk tingkatan tahapan pemakaian AB termasuk dalam tingkatan sedang, oleh karena itu AB melakukan rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Metro.

Setelah observasi dilaksanakan rehabilitasi peneliti menanyakan apa motivasi AB ingin di rehabilitasi, pandangan AB mengenai peran konselor. Dan AB menyatakan bahwa:

“Benar-benar ingin pulih dari kecanduan narkoba ini dari diri saya sendiri dan Alhamdulillah mendapat dukungan dari keluarga, dengan adanya konselor saya merasa terbantu, apabila saya lupa jadwal rehabilitasi dari pihak petugas BNN Kota Metro selalu mengingatkan saya sehingga saya tidak lupa melaksanakan rehabilitasi”.<sup>21</sup>

AB juga menjelaskan mengenai perkembangan sebelum dan sesudah mengikuti rehabilitasi. Sebelum rehabilitasi AB merasakan mudah cemas, was-was dan mudah marah, setelah rehabilitasi keadaan kesehatan AB mulai membaik, lebih santai menjalani kegiatan sehari-hari dan tidak ada rasa takut lagi. Saat ini AB sudah melakukan rehabilitasi tahapan pascarehab.

**Tabel 6**

**Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Nama	EB
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	SMP
Agama	Islam
Pekerjaan	Wiraswasta

<sup>21</sup> Wawancara dengan AB pasien pecandu narkoba, pada tanggal 10 Mei 2022 di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

Status	Menikah
Usia Mengkonsumsi Narkoba	2006/16 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Faktor keluarga dan Lingkungan
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Shabu

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, EB memiliki ciri postur tubuh yang tinggi badan tegap, memiliki warna kulit sawo matang, dan rambut yang hitam lurus. Pendidikan terakhir AB adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Asal mula AB mengkonsumsi narkoba akibat faktor keluarga dan lingkungan. Jenis narkoba yang dikonsumsi EB yaitu shabu.

EB mulai mengkonsumsi narkoba pada saat berusia 16 tahun semua bermula saat adanya permasalahan didalam keluarga sehingga EB pergi dari rumah dan bertemulah dengan lingkungan yang mau menerima EB, disaat itulah EB mulai dikenalkan dengan narkoba oleh teman lingkungan. Setiap kali ada permasalahan keluarga EB selalu mengkonsumsi narkoba untuk melupakan masalah hingga pada akhirnya EB kecanduan.

EB mulai sadar akan bahaya narkoba pada saat sang istri memintanya untuk rehabilitasi dan karena dukungan keluarga dan istri EB melakukan rehabilitasi di BNN Kota Metro, dari hasil asesmen yang diperoleh untuk tingkatan tahapan pemakaian EB termasuk dalam

tingkatan sedang, oleh karena itu EB melakukan rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Metro.

Setelah observasi dilaksanakan rehabilitasi peneliti menanyakan apa motivasi EB ingin di rehabilitasi, pandangan EB mengenai peran konselor. Dan EB menyatakan bahwa:

“Benar-benar ingin pulih dari kecanduan narkoba dari diri saya sendiri dan mendapat dukungan keluarga. Saya sangat menyesal telah mengenal narkoba, Alhamdulillah dengan adanya konselor saya merasa terbantu, saya merasa ada yang memperhatikan keadaan saya begitu pula petugasnya ramah-ramah, saya juga berharap setiap ada permasalahan jangan mencari jalan pintas tapi cari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut contohnya dengan memilih lingkungan bergaul yang baik, berpikir positif dan pandai-pandai dalam mengambil keputusan”.<sup>22</sup>

**Tabel 7**

**Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Nama	AR
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	-
Agama	Islam
Pekerjaan	-
Status	Pelajar
Usia Mengonsumsi Narkoba	18 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Pergaulan
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Ganja

<sup>22</sup> Wawancara dengan EB pasien pecandu narkoba, pada tanggal 10 Mei 2022 di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, AR memiliki ciri postur tubuh yang tinggi, memiliki warna kulit putih, dan rambut yang hitam lurus. Asal mula AR mengkonsumsi narkoba akibat pengaruh pergaulan bebas dari teman-teman nongkrong AR di lingkungan tempat tinggal AR. Jenis narkoba yang dikonsumsi AR yaitu ganja.

AR mulai mengkonsumsi narkoba pada usia 18 tahun, AR diiming-imingi oleh teman nongkrongnya dan setelah mencobanya AR merasa ketagihan dan akhirnya setiap ada masalah AR mengkonsumsi narkoba. AR mulai sadar saat orangtuanya mulai perhatian kembali pada AR dan atas dukungan dari orangtua AR melakukan rehabilitasi di BNN Kota Metro, dari hasil asesmen yang diperoleh untuk tingkatan tahapan pemakaian AR termasuk dalam tingkatan sedang, oleh karena itu AR melakukan rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Metro.

Setelah observasi dilaksanakan rehabilitasi peneliti menanyakan apa motivasi AR ingin di rehabilitasi, pandangan AR mengenai peran konselor. Dan AR menyatakan bahwa:

“Benar-benar ingin pulih dari kecanduan narkoba dari diri saya sendiri dan mendapat dukungan keluarga. Saya sangat menyesal telah mengenal narkoba, Alhamdulillah dengan adanya konselor saya merasa terbantu, saya merasa ada yang memperhatikan keadaan saya. Konselor disini cekatan dan selalu tepat waktu, jika saya berhalangan hadir bisa diganti hari lain”.<sup>23</sup>

AR mengatakan bahwa ketika memiliki masalah cobalah terbuka terhadap kedua orangtua dan selalu berpikir positif jangan langsung

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan AR pasien pecandu narkoba, pada tanggal 10 Mei 2022 di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

terpedaya lingkungan yang sejatinya tidak begitu memahami kita kecuali keluarga kita sendiri. Dan saat ini AR sudah melakukan rehabilitasi tahapan pascarehab.

**Tabel 8**

**Data Klien Pecandu Narkoba Badan Narkotika Nasional Kota Metro**

Nama	WB
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan Terakhir	SMA
Agama	Islam
Pekerjaan	Wiraswasta
Status	Belum Menikah
Usia Mengkonsumsi Narkoba	16 Tahun
Asal Mula Mengenal Narkoba	Coba-coba/Ingin Tahu
Jenis Narkoba Yang Digunakan	Ganja

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, WB memiliki ciri postur tubuh yang tinggi, memiliki warna kulit putih, dan rambut yang hitam. Asal mula WB mengkonsumsi narkoba akibat coba-coba/ingin tahu. Jenis narkoba yang dikonsumsi WB yaitu ganja.

WB mulai mengkonsumsi narkoba pada usia 16 tahun, WB diiming-imingi oleh teman nongkrongnya dan setelah mencobanya WB merasa ketagihan dan akhirnya setiap ada masalah WB mengkonsumsi narkoba. WB mulai sadar akan bahaya mengkonsumsi narkoba, WB

mengaku bahwa badan terasa sakit-sakitan dan pada akhirnya sanak saudara menyarankan WB untuk melakukan rehabilitasi di BNN Kota Metro, dari hasil asesmen yang diperoleh untuk tingkatan tahapan pemakaian WB termasuk dalam tingkatan sedang, oleh karena itu WB melakukan rehabilitasi rawat jalan di BNN Kota Metro.

Setelah observasi dilaksanakan rehabilitasi peneliti menanyakan apa motivasi AR ingin di rehabilitasi, pandangan AR mengenai peran konselor. Dan AR menyatakan bahwa:

“Benar-benar ingin pulih dari kecanduan narkoba dari diri saya sendiri dan mendapat dukungan keluarga. Saya sangat menyesal telah mengenal narkoba, Alhamdulillah dengan adanya konselor saya merasa terbantu, saya merasa ada yang memperhatikan keadaan saya. Konselor disini sudah baik dalam melaksanakan tugasnya, saya selalu diingatkan untuk rutin rehabilitasi, jika saya tidak hadir selalu ditelpon mengapa tidak hadir”.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan WB pasien pecandu narkoba, pada tanggal 10 Mei 2022 di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konselor mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Rehabilitasi merupakan sebuah proses pemulihan kapasitas fisik serta mental pada kondisi/keadaan sebelumnya dalam rangka pemulihan sepenuhnya (*full recovery*) untuk hidup normatif, mandiri dan produktif pada masyarakat. Konselor mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses rehabilitasi. Rehabilitasi yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Metro melewati beberapa tahapan yaitu rehabilitasi medis, rehabilitasi sosial dan dilanjutkan dengan pascarehabilitasi. Konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro telah menjalankan peranannya dengan baik dalam proses rehabilitasi. Peranan yang dilakukan konselor diantaranya adalah Melaksanakan kegiatan pelayanan konseling adiksi; Menyediakan instrumen konseling; Membuat jadwal konseling adiksi; Merekap dan melaporkan hasil kegiatan konseling adiksi di klinik.

#### **B. Saran**

Setelah menjelaskan dan mendeskripsikan dalam bab IV dan analisis data mengenai peran konselor dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba, maka saran dari peneliti dapat memberikan sedikit redaksi menyangkut penelitian ini. Adapun saran-sarannya di antara lain:

1. Untuk pihak konselor diharapkan agar konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro lebih meningkatkan kualitas dalam penanganan pecandu narkoba. Agar proses penanganan yang diberikan kepada pecandu narkoba yang akan menjalani rehabilitasi dapat berjalan lebih baik lagi.
2. Diharapkan kepada pecandu narkoba agar dapat menjalani proses pemulihan dengan sebaik-baiknya dan melakukan kegiatan yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Metro
3. Diharapkan kepada orang tua dari pecandu narkoba agar dapat hadir dan mendukung pemulihan yang sedang dilakukannya. Karena orang tua juga sebagai pendukung dalam peran penting sebagai pemulihan pecandu narkoba.
4. Untuk Pihak Badan Narkotika Nasional Kota Metro diharapkan untuk dapat menambah tenaga kerja khususnya konselor yang berkualitas agar pelaksanaan bimbingan konseling terhadap klien bisa berlangsung dengan baik dan teratur, dan memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh pegawai Badan Narkotika Nasional Kota Metro terutama oleh konselor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belajar, Materi. "Pengertian Rehabilitasi Menurut Para Ahli dan Secara Umum." 27 Desember 2021, n.d. <https://materibelajar.co.id/pengertian-rehabilitasi-menurut-para-ahli/>.
- BNN. *Cetak Biru Rehabilitasi Berkelanjutan*. Jakarta: BNN RI, 2011.
- . "Pengguna Narkoba di Indonesia." *Antara News*, n.d.
- . "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4, no. 48 (2017).
- . *Petunjuk Teknis Rehabilitasi Therapeutic Comunity (TC)*. Jakarta: BNN RI, 2012.
- BNN, Humas. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja*. Jakarta: BNN RI, 2012.
- BNN RI Pusat Laboratorium Terapi dan Rehabilitasi. *Panduan Pelaksanaan Terapi dan Rehabilitasi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: BNN RI, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Hawari, Dadang. *Penyalahguna dan Ketergantungan NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif)*. 2 ed. Jakarta: FKUI, 2006.
- Herwandito, Seto. "Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Perangkat, Biaya Dan Tempat Terhadap Tingkat Penggunaan Media Baru Anak Anak Sma/Smk Dalam Menggunakan Internet Dan Media Baru Di Sma/Smk Sekitar Salatiga." *Jurnal Cakrawala ISSN 1693* (2018): 6248. <http://www.pricebook.co.id/article/news/2015/05/21/1034/ukur-tingkat->
- Kasiati, dan Ni Wayan Dwi Rosmalawati. *Kebutuhan Dasar Manusia I*. Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Kasman, Thamrin, dan Dkk. *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah*. Cet ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Latipun. *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*. 3 ed. Malang: UMM Press, 2006.
- Luthan, Salman. "Hubungan Hukum dan Kekuasaan." *Jurnal Hukum Ius Quia Iustum* 14, no. 2 (2007) <https://doi.org/10.20885/iustum.vol14.iss2.art4>.

- Mardiyati, Ani, dan Ikawati. "Peran Konselor Adiksi dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza." *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial* 43, no. 3 (2019) <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/mediainformasi/article/view/2139>.
- Pusat Penyuluhan Sosial Kementrian Sosial RI. *Modul Penyuluhan Sosial Tentang Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)*. Cet ke-2. Jakarta, 2015.
- Putri, Alifia Fernanda. "Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 2 (2018): 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>.
- Putri, Intan Agita. "Hubungan Psikologi Self Efficacy dan Kecenderungan Relapse pada pecandu Narkoba yang Menjalani Rehabilitasi." *psikologi Universitas islam Indonesia*. Yogyakarta, 2017.
- R, Nurul Ahwat, dan Dkk. "Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (Ykp2N) Makassar." *Jurnal Washiyah* 1, no. 2 (2020)
- Rusmini. "Dasar dan Jenis Ilmu Pengetahuan." *Jurnal Biologi* vol 5 (2014).
- Sahrudin, A. "Implementasi Model Pembelajaran Means- Ends Analysis Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Unsika* 4, no. 1 (2016)
- Saidang dan Suparman. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 122–26. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.140>.
- Simbolon, Murdiono, dan Haposan Simanjuntak. "Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Korban Penyalahgunaan Napza Di Pusat Rehabilitasi Narkoba Galilea Palangkaraya." *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020).
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soelaiman, Hollil. *Kamus Istilah Tentang Dan Yang Berhubungan Dengan*

- Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, Dan Bahan Adiktif Lainnya.*  
Jakarta: BNN RI, 2006.
- Soemarjadi. *Pendidikan Keterampilan.* Jakarta: Depdikbud, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyanto, Agus. "Rehabilitation Counseling : Concept Assesment Guidance and Counseling For Drugs Abuse." *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* vol 1 (2017).
- Tazkiya, Ilmi. "Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi Riau." Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Wahyudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bandung: Sulita, 2002.
- Warul Walidin, Saifullah, Tabrani. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory.* Cetakan Pe. Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.
- Widati, Sri. "Rehabilitasi," n.d.
- Zainal, Nining Haslinda. "Analisis Kesesuaian Tugas Pokok dan Fungsi dengan Kompetensi Pegawai Pada Sekretariat Pemerintah Kota Makassar." *FISIPOL*, 2008.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Penunjukan Pembimbing Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 292/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.  
**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)  
Judul : Peran Penyuluh Agama Islam dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
- b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
- c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
  - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



Lampiran 3 : Izin Pra Survey

PRASURVEY

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/prasurvey>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : 0864/In.28/J/TL.01/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA BADAN NARKOTIKA  
NASIONAL KOTA METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **YUANA SETIA WATI**  
NPM : 1803020007  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PROSES  
REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN  
NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO

untuk melakukan prasurvey di BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 02 Desember 2021  
Ketua Jurusan,



**Hamdi Abdul Karim S.IQ, M.Pd.I**  
NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran 4 : Balasan Pra Survey



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KOTA METRO**

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung  
Telp / Fax : (0725) 7855876  
email : [bnnkotametro@gmail.com](mailto:bnnkotametro@gmail.com) | : [bnnkotametro](https://www.instagram.com/bnnkotametro) | : [bnnkotametro](https://www.facebook.com/bnnkotametro)

Nomor : B/ 226 /XII/Ka/su.05/2021/BNNK-MTR Metro, 10 Desember 2021  
Klasifikasi : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Prasurvey

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Cq. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di  
Metro

1. Dasar : Surat Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro Nomor : 0864/In.28/J/TL.01/12/2021 Tanggal 2 Desember 2021 Perihal Ijin Prasurvey.
2. Sesuai dengan dasar tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

untuk melakukan Prasurvey dalam rangka penulisan Skripsi/Karya Ilmiah dengan judul "**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOITA METRO.**"

3. Demikian untuk maklum



Kepala Badan Narkotika Nasional  
Kota Metro,

Sant Siahaan, SH

Tembusan :

1. Kepala BNN Provinsi Lampung

## Lampiran 5 : Alat Pengumpulan Data (APD)

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)**  
**PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU**  
**NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO**

**A. OBSERVASI**

No	Kegiatan
1.	Mengamati lokasi penelitian di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.
2.	Mengamati aktivitas konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.
3.	Mengamati Peran Konselor Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro.

**B. WAWANCARA**

1. Wawancara diajukan untuk konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro
  - a. Sudah berapa lama anda menjadi konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - b. Apa tugas dan fungsi konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - c. Kegiatan pokok apa saja yang dilakukan seorang konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?

- d. Keterampilan seperti apakah yang harus dimiliki oleh seorang konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - e. Apa saja faktor penyebab dari penyalahgunaan narkoba?
  - f. Ada berapa tahapan dari tingkat kecanduan narkoba?
  - g. Bagaimana proses alur rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - h. Ada berapa tahapan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - i. Metode apa yang digunakan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - j. Adakah kegiatan yang dilakukan seorang pecandu narkoba setelah pascarehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - k. Adakah kegiatan rehabilitasi yang berkaitan dengan keagamaan bagi pecandu narkoba yang beragama Islam di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - l. Apakah anda sudah menjalankan peran konselor dengan baik?
2. Wawancara dengan Kepala BNN Kota Metro
- a. Apa visi dan misi Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - b. Apa saja tugas dan peran konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
  - c. Bagaimana prosedur pelaksanaan rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?

3. Pertanyaan diajukan untuk pecandu narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

- a. Bagaimana kehidupan anda sebelum menggunakan narkoba?
- b. Apa faktor yang menyebabkan anda menggunakan narkoba?
- c. Diusia berapa anda menggunakan narkoba?
- d. Jenis narkoba apa yang anda pakai?
- e. Apakah anda memiliki keinginan untuk pulih dari kecanduan narkoba ini?
- f. Apakah anda bersedia untuk di rehabilitasi?
- g. Apa motivasi anda melakukan rehabilitasi ini?
- h. Bagaimanakah hasil yang dirasakan setelah rehabilitasi ini diadakan?
- i. Apakah rehabilitasi ini bermanfaat serta membawa perubahan dalam kehidupan menjadi lebih baik?
- j. Apakah anda merasa terbantu dengan adanya konselor?

4. Wawancara dengan Staf BNN Kota Metro

- a. Bagaimana peran konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?
- b. Bagaimana harapan anda untuk konselor di Badan Narkotika Nasional Kota Metro?

### C. DOKUMENTASI

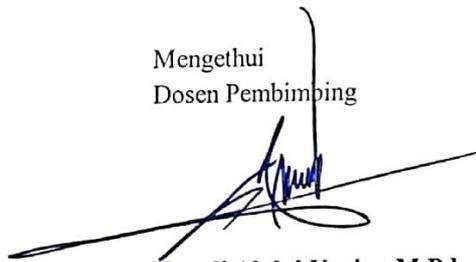
1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Metro
2. Foto selama kegiatan wawancara dan observasi penelitian

Metro, 4 April 2022  
Mahasiswa Ybs,



**Yuana Setia Wati**  
NPM 1803020007

Mengethui  
Dosen Pembimbing



**Hamdi Abdul Karim, M.Pd**  
NIP 19870208 201503 1 002

Lampiran 6 : Outline

***OUTLINE***

**PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU  
NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO**

**HALAMAN SAMPUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**HALAMAN NOTA DINAS**  
**HALAMAN PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**  
**HALAMAN MOTTO**  
**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Konselor
  - 1. Pengertian Peran Konselor
  - 2. Tugas Pokok, Fungsi dan Kegiatan Pokok Konselor
  - 3. Keterampilan Konselor
- B. Rehabilitasi Pecandu Narkoba
  - 1. Pengertian Rehabilitasi Pecandu Narkoba
  - 2. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba
  - 3. Tingkat Kecanduan Narkoba
  - 4. Tahap Rehabilitasi Pecandu Narkoba

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

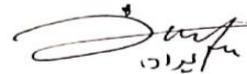
- A. Gambaran Umum Badan Narkotika Nasional Kota Metro
  - 1. Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Metro
  - 2. Lokasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro
  - 3. Visi Misi Badan Narkotika Nasional Kota Metro
  - 4. Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Metro
  - 5. Tugas Pokok dan Fungsi
  - 6. Alur Rehabilitasi Rawat Jalan
- B. Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 4 April 2022  
Mahasiswa Ybs,



**Yuana Setia Wati**  
NPM. 1803020007

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP.19870208 201503 1 002

Lampiran 7 : Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 364/In.28/D.1/TL.00/03/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
SANUSI, S.Sos BADAN  
NARKOTIKA NASIONAL KOTA  
METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 363/In.28/D.1/TL.01/03/2022, tanggal 24 Maret 2022 atas nama saudara:

Nama : **YUANA SETIA WATI**  
NPM : 1803020007  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 Maret 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 8 : Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id, e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 363/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : YUANA SETIA WATI  
NPM : 1803020007  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 24 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.  
NIP 19691027 200003 1 001

Lampiran 9 : Balasan Research



BNN KOTA METRO

## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA METRO

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung

Telp / Fax : (0725) 7855876

email : bnnkolametro@gmail.com

fb : bnnkolametro

wa : bnn\_kolametro

Nomor : B/ 16 /III/Ka/su.02/2021/BNNK-MTR Metro, Maret 2022  
 Klasifikasi : Biasa  
 Lampiran : -  
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
 Institut Agama Islam Negeri Metro

Di

Metro

1. Dasar : Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, adab dan Dakwah IAIN Metro Nomor : 364/In.28/J/TL.00/03/2022 Tanggal 24 Maret 2022 Perihal Izin Research.
2. Sesuai dengan dasar tersebut di atas, bersama ini disampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Yuana Setia Wati  
 NPM : 1803020007  
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

untuk melakukan Penelitian/Research dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/Skripsi dengan judul " PERAN KONSELOR DALAM PROSES REHABILITASI PECANDU NARKOBA DI BADAN NARKOTIKA NASIONAL KOTA METRO.

3. Demikian untuk maklum

Plt. Kepala Badan Narkotika Nasional



**Tembusan :**

1. Kepala BNN Provinsi Lampung

## Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: [digilib.metrouniv.ac.id](http://digilib.metrouniv.ac.id); [pustaka.iain@metrouniv.ac.id](mailto:pustaka.iain@metrouniv.ac.id)

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-872/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ BPI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803020007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Juni 2022  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 11 : Surat Keterangan Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-844/In.28/J.3/PP.00.9/6/2022

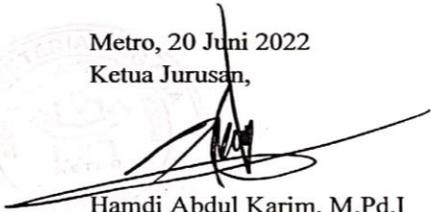
Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007  
Judul : Peran Konselor dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi\* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 15 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 20 Juni 2022  
Ketua Jurusan,

  
Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

\*coret yang tidak perlu

## Lampiran 12 : Formulir Konsultasi Bimbingan Proposal dan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@mctrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@mctrouniv.ac.id) Website : [www.mctrouniv.ac.id](http://www.mctrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa, 16 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengganti format daftar isi (titik<sup>2</sup> tidak tebal)</li> <li>- Menambahkan latar belakang perbedaan BNN kota metro dengan BNN lainnya. (terkait <sup>latar</sup> penelitian).</li> <li>- Mengganti format footnote yang benar.</li> <li>- fokus judul lebih dijelaskan dibagian teori.</li> <li>- Manfaat penelitian ditambahkan</li> <li>- Bagian penelitian relevan, ditambahkan perbedaan &amp; persamaan</li> <li>- Di latar belakang dijelaskan jenis terapi apa yang digunakan</li> <li>- Bagian dokumentasi ditambahkan jenis<sup>2</sup> arsip yang ada.</li> <li>- Uraian sampul judul dengan melihat panduan skripsi</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

**Yuana Setia Wati**  
NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik-teknik penulisan               <ul style="list-style-type: none"> <li>• kutipan</li> <li>• foot note</li> <li>• Daftar pustaka</li> </ul> </li> <li>- Di bagian teori dijelaskan jenis terapi yang digunakan/ lebih difokuskan lagi.</li> <li>- Lakukan pra-survey terkait penelitian.</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP. 198702082015031002

**Yuana Setia Wati**  
NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VI /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
2.	Selasa, 07 Desember 2021	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Format penulisan diperbaiki</li> <li>- * Daftar isi</li> <li>* Ayat Al-Qur'an</li> <li>* Buku referensi kalo bisa yang terbaru 8 tahun terakhir</li> <li>* Bahasa asing format italic.</li> <li>- Fokus penelitian dihapus</li> <li>- Teknik pengumpulan data langsung ke inti ...</li> <li>- Bagian dokumentasi ditamabah kan tentang proses kegrahatan rehabilitasi, dll.</li> </ul>	
3.	Jumat, 10 Desember 2021	ACC proposal, lanjut Letter Summar	

Dosen Pembimbing,

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

**Yuana Setia Wati**  
NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

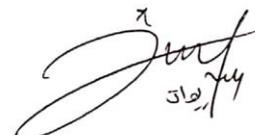
Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4.	Senin, 24 Januari 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki latar belakang</li> <li>- Perbaiki daftar isi</li> <li>- Perbaiki penulisan di judul.</li> <li>- kata pengantar.</li> <li>- Perbaiki landasan teori (ditambahkan)</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP. 198702082015031002

  
**Yuana Setia Wati**  
NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII /2021

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5	Senin/14 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Perbaiki Latar Belakang</li> <li>→ Perbaiki kata pengantar (tambahkan kalimat penghubung)</li> <li>→ Perbaiki Landasan teori (tambahkan tahap keahlihan)</li> <li>→ Perbaiki bagian Metodologi penelitian</li> <li>→ Tambahkan ayat Al-Quran sebagai landasan teori bagian koncelor</li> </ul>	
6.	Kabu, 16 Maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Bab I, perbaiki Latar belakang</li> <li>· tambahan materi yang menjelaskan Peran koncelor, Ayat Al-Quran/Hadist (s)</li> <li>→ Tupoksi : perbaiki tulisan aljab</li> <li>- BAB III</li> <li>• Teknik pengumpulan data : observasi (siapa yang akan diobservasi/dimanakah wawancara (siapa, dimana) -</li> <li>• Teknik penjamin keabsahan data : triangulasi teknik dan waktu diperjelas datanya.</li> <li>• Teknik Analisis data : reduksi data penyajian data, dan penarik kesimpulan diperjelas datanya.</li> <li>• Schedule dimantapkan</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**

NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

**Yuana Setia Wati**

NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	Jumat/18 maret 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>→ Perjelas kalimat pada ayat Al-Quran (BAB II)</li> <li>→ Perjelas kalimat / penambahan kalimat pada bagian tingkat kecanduan narkoba (relapse)</li> <li>→ Penambahan kalimat penghubung dalam program tahap rehabilitasi</li> <li>→ perbaiki penarikan kesimpulan pada bab III (metodologi penelitian)</li> </ul>	
8.	Senin/21 maret 2022	<p>ACE Bab 1, II dan III Langsung membuat Surat Penelitian</p>	
9.	Kamis/24 maret 2022	<p>Perbaiki Outline : Halaman sampul - Daftar lampiran tulisannya kapital ditambahkan nota dinas diurutkan sesuai pedoman penulisan skripsi . - sejarah tersentunya diubah menjadi gambaran umum . - APD : disusun secara sistematis</p>	

Dosen Pembimbing,

**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,

**Yuana Setia Wati**  
NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati  
NPM : 1803020007

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII /2021

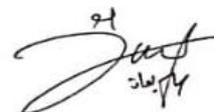
No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
10.	Senin /09 April 2022	ACC Outline dan APD Lanjutan Penelitian kelengkapan	
11	Senin, 13 Juni 2022	<ul style="list-style-type: none"> <li>- halaman judul / cover buku Pedoman Penulisan</li> <li>- Abstrak</li> <li>- Halaman Peristwayan + Media Lintas → revisi</li> <li>- Perambatan → di Perbaiki</li> <li>- orisinalitas : Nama, NPM, jnsa, Prodi</li> <li>- <del>Format</del></li> <li>- Catatan kaki mnr '5' Revisi</li> <li>- manfaat Praktis → Sejalan dan Yana Pedoman</li> <li>- Penelitian Peloran → Revisi 'kegunaan di Perbaiki'</li> <li>- landasan teori Sejalan dengan rumus <u>crang</u> di <u>Footnote</u> <u>Saja</u>.</li> <li>- alinea minimal 3 kalimat</li> </ul>	

Dosen Pembimbing,



**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**  
NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,



**Yuana Setia Wati**  
NPM.1803020007



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296.  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

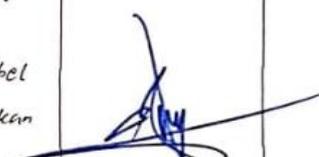
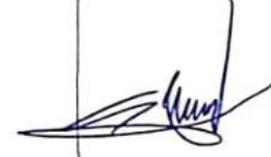
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Yuana Setia Wati

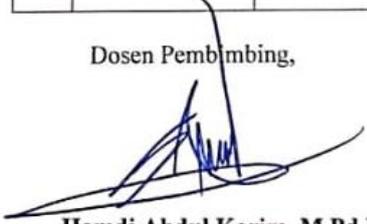
Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI

NPM : 1803020007

Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
12	Rabu, 15 Juni 2022	Rm W - Sejarah BTKM Kota Metro di Suk Lantaki  - <del>Typo</del> Typo / salah penulisan * mesin bangsa	
13	Kamis, 16 Juni 2022.	→ Perbaiki Abstrak → BAB II → • Ubah redaksi kalimat → BAB IV → Bagian Tugan, pokok dan fungsi dibuat tabel → BAB V → Kesimpulan diralataskan dengan isi abstrak.  BAB IV nama orang di bab II cetak menc di front rse	
14	Jumat, 17/06/22	ACC Skripsi, lanjutkan dokter Murno Satrio	

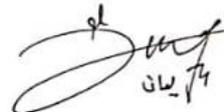
Dosen Pembimbing,



**Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I.**

NIP. 198702082015031002

Mahasiswa ybs,



**Yuana Setia Wati**

NPM.1803020007

Lampiran 13 : Lampiran Foto

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan dr. Eva Anggraeni selaku Dokter Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro



Wawancara dengan Ibu Lia Octa Viana D, A.Md., Kep selaku perawat Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Metro



Wawancara dengan klien pecandu Narkoba di BNN Kota Metro



Wawancara dengan Bapak Refi Hendra, S.Kep., M.H selaku konselor adiksi di BNN Kota Metro



Wawancara dengan Bapak Sanusi, S.Sos selaku Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Metro



Wawancara dengan klien pecandu Narkoba di BNN Kota Metro



Alur Rehabilitasi

URAIAN TUGAS KONSELOR	
I. Tugas Pokok	Bertanggung jawab terhadap pelayanan konseling adiksi di klinik.
II. Fungsi	Mengkoordinir pelaksanaan konseling adiksi klinik.
III Kegiatan pokok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan kegiatan pelayanan konseling adiksi di Klinik;</li> <li>b. Memastikan bahwa pelayanan sesuai dengan prosedur kerja dan Instruksi kerja;</li> <li>c. Mengoptimalkan tenaga pelaksana konseling adiksi yang ada di klinik;</li> <li>d. Menyediakan Instrumen konseling ;</li> <li>e. Mengusulkan Sarana dan Prasarana terkait kebutuhan pelayanan Konseling Adiksi ;</li> <li>f. Membuat jadwal konseling adiksi;</li> <li>g. Merekap dan melaporkan hasil kegiatan konseling adiksi di klinik.</li> </ul>
IV Kegiatan lain	Membantu kegiatan di dalam dan di luar gedung.

### Tugas Pokok dan Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Metro

No	Kelurahan	ASN	114 Bandari/ Pengedar/ Kunir	112 Memiliki/ Menyimpan/ Menguasai	127 Pemakai	Ket
1.	Metro					
2.	Imopuro	1		12	1	
3.	Hadimulyo Barat	1	1	1	1	
4.	Hadimulyo Timur		1	12		
5.	Yosomulyo		1	2	1	
6.	Iring Mulyo			2		
7.	Yosodadi			11		
8.	Yosorejo			1		
9.	Tejo Agung			2		
10.	Tejosari		1	4		
11.	Banjar Sari			1		
12.	Punwosari			4		
13.	Punwasari			4		
14.	Karang Rejo					
15.	Mulyojati	1		3		
16.	Mulyosari		1	11		
17.	Ganjar Agung					
18.	Ganjar Asri			8		
19.	Margorejo		1			
20.	Margodadi			10		
21.	Rejo Mulyo			5		
22.	Sumbersari			2		

**TINDAK PIDANA NARKOTIKA DALAM WILAYAH HUKUM  
POLRES METRO**

NO.	INDIKATOR	TAHUN 2019	TAHUN 2020 (s/d Desember)
1.	Kasus narkoba	80 kasus	118 Kasus
2.	Bandar/pengedar	--	1 Org
3.	Pengguna narkoba	112 org	167 org
4.	Barang bukti narkoba	Sabu : 50,48 gr Ganja : 96,2 gr Extacy : 25 ¼ butir Ganja gorilla : 8,46 gr	Sabu : 772,14 gr Ganja : 1038,34 gr Extacy:756,62 butir Ganja gorilla : 90,85 gr
5.	Kurir narkoba	6 org	5 Org

### Data kasus narkoba

← → ↻ [antaranews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#:~:text=Jal](https://antaranews.com/berita/2696421/bnn-prevalensi-pengguna-narkoba-di-2021-meningkat-jadi-366-juta-jiwa#:~:text=Jal)

Apl Gmail YouTube Maps Administrasi dan La... Ninite - Install or U...

HOME POLITIK HUKUM EKONOMI METRO SEPAKBOLA OLAHRAGA HUMANIORA LIFESTYLE HIBURAN

FOKUS INFOGRAFIK FOTO VIDEO TEKNO OTOMOTIF WARTA BUMI KARKHAS ANTI HOAX ANTARA INTERAKTIF

*Langkapan layar - Kepala Badan Narkotika Nasional Komjen Pol. Petrus Reinhard Golose menyampaikan kuliah umum dan peresmian kampus Universitas Negeri Padang Bersih Narkoba, Kamis (10/2/2022). ANTARA/Putu Indah Savitri.*

**Jakarta (ANTARA) - Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komjen Pol. Petrus Reinhard Golose mengungkapkan terjadi peningkatan prevalensi pengguna narkoba di Indonesia pada 2021 sebesar 0,15 persen, sehingga menjadi 1,95 persen atau 3,66 juta jiwa.**

"Tahun 2021 kami melakukan survei. Itu 1,95 persen, 0,15 persen," kata Golose ketika memberikan kuliah umum dan peresmian kampus Universitas Negeri Padang (UNP) Bersih Narkoba, yang disiarkan di kanal YouTube UNP, seperti dipantau dari Jakarta, Kamis.

Sebelumnya, di 2019, prevalensi pengguna narkoba di Indonesia sebesar 1,80 persen atau 3,41 juta jiwa; sementara prevalensi dunia di 2020 sebesar 5,5 persen atau sekitar 275 juta orang di seluruh dunia menggunakan narkoba. Angka prevalensi tersebut merujuk pada masyarakat secara nasional.

"Kita termasuk di bawah PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), di bawah angka UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*); tetapi tetap memperhatikan bagi kita," ucapnya.

Namun demikian, terdapat penurunan angka prevalensi di wilayah pedesaan meskipun terjadi peningkatan pada prevalensi pengguna narkoba di Indonesia secara umum.

## DATA KASUS TAHUN 2018

No	TKP	Penyalahguna	Ket
1.	Metro	8	
2.	Imopuro	5	
3.	Hadimulyo Barat	7	
4.	Hadimulyo Timur	3	
5.	Yosomulyo	2	
6.	Iring Mulyo	8	
7.	Yosodadi	1	
8.	Yosorejo	1	
9.	Tejo Agung	6	
10.	Tejosari	2	
11.	Banjar Sari	2	
12.	Purwosari	2	
13.	Purwoasri		
14.	Karang Rejo		
15.	Mulyojati	6	
16.	Mulyosari		
17.	Ganjar Agung	5	
18.	Ganjar Asri	5	
19.	Margorejo	1	
20.	Margodadi		
21.	Rejo Mulyo	1	
22.	Sumbersari	1	

## DATA KASUS TAHUN 2019

No	TKP	Penyalahguna	Ket
1.	Metro	7	
2.	Imopuro	6	
3.	Hadimulyo Barat	10	
4.	Hadimulyo Timur	5	
5.	Yosomulyo	3	
6.	Iring Mulyo	4	
7.	Yosodadi	6	
8.	Yosorejo	4	
9.	Tejo Agung	2	
10.	Tejosari	1	
11.	Banjar Sari	5	
12.	Purwosari	3	
13.	Purwoasri		
14.	Karang Rejo	1	
15.	Mulyojati	6	
16.	Mulyosari		
17.	Ganjar Agung	8	
18.	Ganjar Asri	4	
19.	Margorejo	1	
20.	Margodadi		
21.	Rejo Mulyo		
22.	Sumbersari		

## DATA KASUS TAHUN 2020

No	TKP	Penyalahguna	Ket
1.	Metro	13	
2.	Imopuro	1	
3.	Hadimulyo Barat	15	
4.	Hadimulyo Timur	2	
5.	Yosomulyo	5	
6.	Iring Mulyo	14	
7.	Yosodadi	1	
8.	Yosorejo	3	
9.	Tejo Agung	4	
10.	Tejosari	2	
11.	Banjar Sari	4	
12.	Purwosari	4	
13.	Purwoasri		
14.	Karang Rejo	3	
15.	Mulyojati	13	
16.	Mulyosari		
17.	Ganjar Agung	8	
18.	Ganjar Asri	10	
19.	Margorejo	5	
20.	Margodadi		
21.	Rejo Mulyo	2	
22.	Sumbersari		

## DATA KASUS TAHUN 2021

No	TKP	Penyalahguna	Ket
1.	Metro	7	
2.	Imopuro	8	
3.	Hadimulyo Barat	6	
4.	Hadimulyo Timur	1	
5.	Yosomulyo	4	
6.	Iring Mulyo	3	
7.	Yosodadi	3	
8.	Yosorejo	2	
9.	Tejo Agung	2	
10.	Tejosari		
11.	Banjar Sari	2	
12.	Purwosari		
13.	Purwoasri		
14.	Karang Rejo	1	
15.	Mulyojati	3	
16.	Mulyosari	2	
17.	Ganjar Agung	28	
18.	Ganjar Asri	5	
19.	Margorejo	10	
20.	Margodadi		
21.	Rejo Mulyo	1	
22.	Sumpersari		

## DATA KASUS TAHUN 2022 (JUNI)

No	TKP	Penyalahguna	Ket
1.	Metro	5	
2.	Imopuro	9	
3.	Hadimulyo Barat	5	
4.	Hadimulyo Timur		
5.	Yosomulyo	2	
6.	Iring Mulyo	1	
7.	Yosodadi	5	
8.	Yosorejo	1	
9.	Tejo Agung	3	
10.	Tejosari		
11.	Banjar Sari	2	
12.	Purwosari		
13.	Purwoasri		
14.	Karang Rejo	1	
15.	Mulyojati	2	
16.	Mulyosari		
17.	Ganjar Agung	11	
18.	Ganjar Asri		
19.	Margorejo	8	
20.	Margodadi		
21.	Rejo Mulyo		
22.	Sumbersari		



BNN KOTA METRO

## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA METRO

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung

Telp / Fax : (0725) 7855876

email : [bnkmetro@gmail.com](mailto:bnkmetro@gmail.com) website : <https://bnkmetro.wordpress.com>

: bnkmetro : bnn\_kotametro

### PROGRAM RAWAT JALAN BNN KOTA METRO

#### LAYANAN KONSELING

NO	TANGGAL	PARAF RESIDEN	PARAF PETUGAS
1	6/1/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
2	13/1/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
3	13/1/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
4	26/1/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
5	3/2/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
6	10/2/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
7	17/2/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
8	24/2/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
9	3/3/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.
10	10/03/2021	<i>[Signature]</i> (AZWAR)	<i>[Signature]</i> dr. eva Aggrani.



## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA METRO

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung  
Telp / Fax : (0725) 7855876  
email : [bnnkotametro@gmail.com](mailto:bnnkotametro@gmail.com) website : <https://bnnkotametro.wordpress.com>  
Facebook : [bnnkotametro](#) Instagram : [bnn\\_kotametro](#)

PERTEMUAN	TUJUAN	PETUGAS					TOOLS
		INFORMASI	ASESOR	PSIKOLOG	KONSELOR	MEDIS	
1	Building Repport, Identifikasi tingkat keparahan (ASI), Identifikasi Tahap Perubahan, Rencana Terapi (Plan Of Care)	v	v			v	ASI, Askep, UT
2	Identifikasi Masalah Utama (Konselor dan Klien memiliki persepsi yang sama)	v			v	v	URIKA, Garis Kesiapan, WHOQOL
3	Mengenal cara berfikir, Bersikap dan berperilaku klien (SWOT, ABC, menuju Stage of Change) mempertajam goal setting	v			v	v	Pertimbangan Keputusan, Lembar Kerja Rencana Perubahan
4	Membantu Klien mengidentifikasi kekuatan diri dan lingkungan (Capital Recovery) mengapresiasi kemajuan klien setiap pertemuan	v		v	v	v	UT, Jadwal Harian / Jam
5	Mengidentifikasi hambatan	v			v	v	SWOT
6	Menganalisa Triger Internal dan Eksternal kekambuhan dan mencari solusi dari hambatan tersebut	v			v	v	FD
7	Mengajarkan gaya hidup sehat (Total Abstinent, Kesehatan Mental well being)	v			v	v	URICA, Evaluasi, Action Plan
8	Action plan mak 3 dalam 3 bulan kedepan	v			v	v	WHOQOL, UT, Evaluasi Action Plan



## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA METRO

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung

Telp / Fax : (0725) 7855876

email : [bnnkotametro@gmail.com](mailto:bnnkotametro@gmail.com) website : <https://bnnkotametro.wordpress.com>

Facebook : [bnnkotametro](#) Instagram : [bnn\\_kotametro](#)

### University of Rhode Island Change Assessment Scale (URICA)

Kode Klien :

Tanggal : 06/01/2021.

Waktu Wawancara :

Kuisisioner ini terdiri dari 32 pertanyaan dimana masing-masing pernyataan memiliki lima kemungkinan respons yang paling sesuai dengan masalah penyalahgunaan zat yang sedang Saudara hadapi. Pertanyaan di bawah ini mengacu pada perasaan Saudara saat ini, bukan masa lalu atau masa yang akan datang.

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Sejuju	Ragu - ragu	Setuju	Sangat Setuju
1.	Sejauh yang saya ketahui, saya tidak mempunyai masalah penyalahgunaan zat yang memerlukan perubahan	1	2	3	4	5
2.	Saya pikir, saya mungkin siap untuk memperbaiki diri saya	1	2	3	4	5
3.	Saya sedang melakukan sesuatu terkait masalah penyalahgunaan zat yang telah lama mengganggu saya	1	2	3	4	5
4.	Mungkin akan bermakna untuk memperbaiki masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
5.	Saya tidak punya masalah tentang penyalahgunaan zat. Tidak seharusnya saya berada di tempat rehab ini	1	2	3	4	5
6.	Saya khawatir saya akan kembali pakai zat setelah saya berumah. Jadi saya di tempat rehab ini untuk mencari pertolongan	1	2	3	4	5
7.	Akhirnya saya saat ini melakukan sesuatu terkait masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
8.	Sudah lama saya berfikir bahwa saya mungkin menginginkan perubahan atas diri saya	1	2	3	4	5
9.	Saya telah berhasil mengatasi masalah penyalahgunaan zat saya tetapi saya tidak yakin saya bisa mempertahankan upaya itu sendiri	1	2	3	4	5
10.	Ada saatnya masalah penyalahgunaan zat saya sulit, tetapi saat ini saya sedang mencoba mengatasinya	1	2	3	4	5
11.	Berada di tempat rehab ini cukup banyak membuang waktu saya karena masalah penyalahgunaan saya tidak ada hubungannya dengan saya	1	2	3	4	5
12.	Saya berharap tempat rehab ini dapat membuat saya lebih memahami diri saya	1	2	3	4	5
13.	Saya kira saya memiliki kesalahan tetapi tidak ada sesuatu yang benar – benar saya harus saya ubah	1	2	3	4	5
14.	Saya benar-benar bekerja keras untuk berubah	1	2	3	4	5
15.	Saya memiliki masalah penyalahgunaan zat dan saya pikir saya harus mengatasinya	1	2	3	4	5

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
16.	Saya tidak menindaklanjuti apa yang telah saya ubah dan harapkan, saya ditempat ini untuk mencegah kekambuhan dari masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
17.	Walau saya tidak selalu berhasil merubah diri paling tidak saya berusaha mengatasi masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
18.	Saya pikir sekali saya berhasil menyelesaikan penyalahgunaan zat saya, maka saya akan sepenuhnya bebas, tetapi ternyata kadang saya masih harus berjuang untuk mengatasi masalah penyalahgunaan zat tersebut	1	2	3	4	5
19.	Saya berharap saya memiliki lebih banyak ide (cara) untuk menyelesaikan masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
20.	Saya sudah mulai mengerjakan masalah penyalahgunaan zat saya tapi saya ingin mendapatkan bantuan	1	2	3	4	5
21.	Mungkin tempat rehab ini dapat menolong saya	1	2	3	4	5
22.	Saya mungkin memerlukan sesuatu untuk mendorong saya mempertahankan perubahan yang saat ini telah saya lakukan	1	2	3	4	5
23.	Saya mungkin bermasalah dengan penyalahgunaan zat tetapi saya pikir sesungguhnya saya tidak ada masalah dengan hal itu	1	2	3	4	5
24.	✓ Saya berharap seseorang di tempat rehab ini mempunyai nasehat-nasehat yang berguna bagi saya	1	<del>2</del>	3	4	5
25.	Siapa saja dapat bicara dengan perubahan namun saat ini saya sedang menjalani perubahan tersebut	1	2	3	4	5
26.	Semua pembicara tentang psikologis ini membosankan. Mengapa orang tidak begitu saja melupakan masalah Penyalahgunaan zat mereka?	1	2	3	4	5
27.	Saya disini untuk mencegah diri saya dari kekambuhan terhadap masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
28.	Memang membuat frustrasi, namun saya pikir saya bakal kembali menyalahgunakan zat yang saya pikir telah selesai saya atasi	1	2	3	4	5
29.	Saya memiliki kekhawatiran begitu juga orang di sekitar saya, Jadi mengapa saya harus menghabiskan waktu memikirkan mereka?	1	2	3	4	5
30.	Saat ini saya sedang aktif berusaha mengatasi masalah penyalahgunaan zat saya	1	2	3	4	5
31.	Saya lebih memilih menyesuaikan diri dengan kesalahan saya dari pada mencoba mengubahnya	1	2	3	4	5
32.	Setelah semua yang telah saya lakukan untuk berubah dari masalah penyalahgunaan zat saya, seringkali masalah tersebut kembali dan menghantui diri saya	1	2	3	4	5



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KOTA METRO**

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Inggan, Kec. Minto Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung  
Telp / Fax : (0725) 7855876  
email - [bin@kotametro.go.id](mailto:bin@kotametro.go.id) website - <http://bin.kotametro.go.id>  
@ - [bin\\_kotametro](https://www.instagram.com/bin_kotametro) @ - [bin.kotametro](https://www.facebook.com/bin.kotametro)

**LEMBAR KERJA REMAJA PEMERIDAHAN**  
(Diadaptasi Miller, Zuehl, Diclemente & Rychienk, 1999)

Perubahan yang akan saya akan lakukan adalah

- menjalankan rehab
- mendekat diri di lingkungan baru dalam hal yg positif
- mencari kesibukan baru

Alasan yang sangat penting mengapa saya mau melakukan perubahan ini adalah :

- Karena sayang dengan diri sendiri dan keluarga
- Karena banyak hal buruknya ketimbang hal baiknya maka harus dihindari dan pengaruhi dengan keluarga
- Karena narkoba membuat orang menjadi orang tidak sehat nya

Langkah-langkah yang saya rencanakan untuk melakukan perubahan ini adalah :

- 1. Mencari kesibukan
- 2. Mem per tahan dan memperbaiki perilaku saya untuk bisa diterima ditengah-tengah masyarakat terutama di lingkungan pertumpulan masalah
- 3. selalu terbuka dan musyarah ama keluarga untuk menjalan suatu usaha

Orang-orang yang mungkin dapat membantu saya dalam melakukan perubahan ini :

Personel / Orang	Cara yang dapat membantu
Istri	selalu mendampingi dan menginspirasi saya
Keluarga	Memberi semangat karena masalah kemarin bukan akhir dari semuanya
Urgungunem	selalu mengajak untuk lebih aktif lagi menjalankan kegiatan di masalah



## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA METRO

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung  
Telp / Fax : (0725) 7855876

BNN KOTA METRO

email : [bnkotametro@gmail.com](mailto:bnkotametro@gmail.com) website : <https://bnkmetro.wordpress.com>

☎ : bnkotametro 📠 : bnn\_kotametro

### FORMULIR PERTIMBANGAN KEPUTUSAN (Decisional Balance) (Diadaptasi dari Addy & Ritte, 2000)

#### INSTRUKSI

- ✓ Isi Kolom 1 dengan hal-hal yang baik tentang pilihan penggunaan zat anda
- ✓ Isi Kolom 2 dengan hal-hal yang buruk tentang pilihan penggunaan zat anda
- ✓ Isi Kolom 3 dengan kemungkinan keuntungan-keuntungan/efek positif yang mungkin terjadi bila anda membuat keputusan untuk berubah
- ✓ Isi Kolom 4 dengan kemungkinan kerugian-kerugian atau efek negative yang mungkin terjadi bila anda membuat keputusan untuk berubah
- ✓ Isi Kolom 3 tentang perubahan positif dan kolom 4 tentang perubahan negative dan lakukan nilai kepentingan dari hasil dengan menggunakan skala penilaian antara 1 dan 10 (1= SANGAT TIDAK PENTING ; 10 = AMAT SANGAT PENTING )

P ← | → # P

HAL-HAL BAIK	HAL-HAL BURUK	PERUBAHAN POSITIF	PERUBAHAN NEGATIF
Merokok membuat saya rileks	Saya bisa menjadi sakit	Saya akan menjadi lebih sehat	Saya tidak dapat rileks dengan mudah
R. membuat rileks dicaat ngabrol	Kadang Tenggorokan gatal dan menjadi batuk	Napas lega	Terkadang tidak nafsu buat makan
A. membuat pikiran tenang	Pusing kepala setelah selesai minumnya	Badan sehat hidup teratur	
S. menambah stamina menjadi fit badannya	bukan mengurangi masalah Tapi menambah masalah	Hidup lebih sehat keluarga jadi nyaman	ayah sering jadi pelepas

Tanggal : 19 / 11 / 2021

Tanda tangan

(R. W. A. P.)



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KOTA METRO**

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Inopun, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung

Telp / Fax : (0725) 7855876

email : [ban.kotametro@gmail.com](mailto:ban.kotametro@gmail.com) website : [ban.kotametro.wordpress.com](http://ban.kotametro.wordpress.com)

☎ : [ban.kotametro](http://ban.kotametro) ✉ : [ban.kotametro](mailto:ban.kotametro)

**JADWAL HARIAN / JAM**

TANGGAL :-		KETERANGAN	CATATAN
JAM	AKTIVITAS		
07.00	"		
08.00	"		
09.00	"		
10.00	istirahat sambil sarapan		
11.00	"		
12.00	persiapan shalat ✓		
13.00	istirahat		
14.00	"		
15.00	persiapan lagi, brntk shalat ✓		
16.00	" ✓		
17.00	kandang bersepedakan ama kawan! ✓		
18.00	persiapan shalat ✓		
19.00	" ✓		
20.00	matras malam		
21.00	nonton bersama keluarga ✓		
22.00	istirahat		
23.00	"		
00.00	istirahat / tidur malam		
01.00	"		
02.00	"		
03.00	"		

04.00 Bangun tidur sekalian persiapan untuk shalat subuh ✓

05.00 "

06-00 ngeluarin burung dan ngebersihin kandang -sambil mandiin burung juga kucing ✓



BNN KOTA METRO

## BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA KOTA METRO

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Imopuro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung

Telp / Fax : (0725) 7855876

email : [bnnkotametro@gmail.com](mailto:bnnkotametro@gmail.com) website : <https://bnnkotametro.wordpress.com>

☒ : [bnnkotametro](#) ☒ : [bnn\\_kotametro](#)

DATE 24/02/2021.

### S.W.O.T Analysis PROBE

Name : Azwar.  
Static :

1 Apa kekuatan / kelebihan diri anda ?

1. mudah bergaul
2. Ingin mencoba hal yg baru dalam hal yg positif

2 Apa kelemahan / kekuarangan diri anda ?

1. Mudah terpacu dengan cerita kawan
2. mudah terpacu perasaan

3 Apa kesempatan anda setelah menjalani treatment nanti ?

1. menjadi yang lebih terbaik lagi buat keluarga membuka lembaran baru
2. menjalan dan menekunkan uraba selama ini

4 Apa ancaman terbesar yang ada dalam kehidupan & recovery anda nanti ?

1. bila ketemu kawan yg masih menggunakan alkohol dan narkoba
2. itu tidak keluar rumah bila tidak ada urusan yg jelas

You Are Smarter Than You Think !



**BADAN NARKOTIKA NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
KOTA METRO**

Jl. Tulang Bawang No. 04, Kel. Ampun, Kec. Metro Pusat, Kota Metro - Provinsi Lampung

Telp / Fax : (0725) 7855376

email : [bsn@kotametro.go.id](mailto:bsn@kotametro.go.id) website : <http://bsn.kotametro.go.id>

BB : [bsn.kotametro](https://www.instagram.com/bsn.kotametro) [fb : bsn.kotametro](https://www.facebook.com/bsn.kotametro)

**LEMBAR KERJA RENCANA PERUBAHAN**

(Diadaptasi Miller, Zweben, Dickemento & Rychlenk, 1999)

Perubahan yang akan saya akan lakukan adalah

- 1 mencari kesibukan dalam hal yg positif dengan didampingi oleh keluarga
- 2 lebih banyak berkumpul dimusala dengan orang musolah dan mengikuti kegiatan musolah
- 3 setiap melangkah selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu sama keluarga.

Alasan yang sangat penting mengapa saya mau melakukan perubahan ini adalah :

- 1 saya mau hidup teratur dan nyaman
- 2 saya mau hidup yang bermartabat untuk keluarga
- 3 saya mau buka tabaroh baru untuk yg lebih berguna

Langkah-langkah yang saya rencanakan untuk melakukan perubahan ini adalah :

- 1 mempersibuk diri dirumah dengan hal<sup>2</sup> yg baru
- 2 lebih mendekatkan diri sama yg menciptakan kita
- 3 selalu ber musyawarah untuk mengambil suatu keputusan

Orang-orang yang mungkin dapat membantu saya dalam melakukan perubahan ini :

Personil / Orang	Cara yang dapat membantu
Istri	selalu menclitang saya untuk hal yg positif
Keluarga	memberikan semangat keroya dan selalu menaschati saya.
Kawan <sup>2</sup> dimusala	Mengajak saya mengisi acara dan yang baru untuk terkompakan smagota musolah.

## RIWAYAT HIDUP



Yuana Setia Wati dilahirkan di Yukum Jaya pada tanggal 03 September 1999, anak keempat dari pasangan Bapak Sarkawi dan Ibu Suswati. Pendidikan dasar penulis ditempuh di SD Negeri 2 Yukum Jaya dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Ma'arif 12 Terbanggi Besar, dan selesai pada tahun 2015. sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dimulai pada tahun 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam organisasi di dalam kampus pada UKM LKK. Penulis juga aktif di bidang olahraga sunnah panahan yang berada di Bandar Jaya, Lampung Tengah. Penulis juga aktif di masyarakat yaitu pernah menjadi Bendahara Badan Koordinasi Risma Kecamatan Terbanggi Besar pada tahun 2019-2020, mengikuti Bimbingan Rohani di LAPAS Kelas II B Gunung Sugih. Dan mengajar di LPQ Sahabat Quran Yukum Jaya dari tahun 2021 hingga saat ini.